KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI DENGAN KINERJA GURU

(Penelitian pada MI Swasta se-Kecamatan Mungkid Kab. Magelang)

SKRIPSI

Oleh :

Muhamad Wahyu Nugroho
12.0305.0103

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI DENGAN KINERJA GURU

(Penelitian pada MI Swasta se-Kecamatan Mungkid Kab. Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Meperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Muhamad Wahyu Nugroho
12.0305.0103

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI DENGAN KINERJA GURU

(Penelitian pada MI Swasta se-Kecamatan Mungkid Kab. Magelang)

Oleh :

Muhamad Wahyu Nugroho

NPM 12.0305.0103

Telah Disetujui dan Diterima Dosen Pembimbing Skripsi untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 11 Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Arie Supriyatno, M.Si.	**Tabah Subekti, M.Pd.**
NIP: 19560412 198503 1 002	NIDN: 0601118402

PENGESAHAN

KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI DENGAN KINERJA GURU

(Penelitian pada MI Swasta se-Kecamatan Mungkid Kab. Magelang)

Muhamad Wahyu Nugroho

12.0305.0103

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan Disahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatno, M.Si. (Ketua/Anggota) .....
2. Tabah Subekti, M.Pd. (Sekretaris/Anggota) .....
3. Drs. H. Subiyanto, M.Pd. (Anggota) .....
4. Rasidi, M.Pd. (Anggota) .....

Mengesahkan,

Dekan FKIP

Drs. H. Subiyanto, M.Pd

NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	: Muhamad Wahyu Nugroho
NIM	: 12.0305.0103
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Guru (Penelitian Pada MI Swasta se-Kecamatan Mungkid Kab Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 Agustus 2017
Yang Menyatakan

M. Wahyu Nugroho
NPM 12.0305.0103

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “
(QS. Al- Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Muh Nuri dan ibundaku Siti Nurjanah yang telah mencurahkan cintanya lahir batin.
2. Almamaterku Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI DENGAN KINERJA GURU

(Penelitian pada MI Swasta se-Kecamatan Mungkid Kab. Magelang**)**

MUHAMAD WAHYU NUGROHO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan komunikasi organisasi (X_2) dan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Subjek penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid sebanyak 30 guru. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, nilai r sebesar 0,439 dan persentase korelasi sebesar 19,2%,; (2) ada hubungan antara komunikasi organisasi dengan kinerja guru, nilai r sebesar 0,501 dan persentase korelasi sebersar 25,1%; (3) terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru, nilai F_{hitung} 7,086 dan persentase hubungan sebesar 34,4%,. Kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Kinerja Guru

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammmadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, selaku Kepala Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing I dan Tabah Subekti, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta bantuan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Kepala sekolah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas ijin, bantuan dan kerjasamanya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FKIP angkatan 2012, serta semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Masukan dan saran penulis terima dengan senang hati, untuk perbaikan penulisan ilmiah ini, dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 11 Agustus 2017

Penulis

Muhamad Wahyu Nugroho
12.0305.0103

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENEGASAN..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

LEMBAR PERNYATAAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAKSI viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Kinerja Guru 8
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah 12
C. Komunikasi Organisasi 19
D. Penelitian Yang Relevan 24
E. Kerangka Berpikir 25
F. Hipotesis 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
A. Desain Penelitian 28
B. Identifikasi Variabel Penelitian 29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 29
D. Seting Penelitian 29
E. Subjek Penelitian 30
F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data 31
G. Prosedur Penelitian 41
H. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46

A. Hasil Penelitian 46

B. Pembahasan 63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67

A. Kesimpulan 67

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA..... 69

LAMPIRAN – LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Jumlah Guru MI di Kecamatan Mungkid	30
2	Gradasi Jawaban Model Skala *Linkert* Soal Positif	32
3	Gradasi Jawaban Model Skala *Linkert* Soal Negatif.....	32
4	Kisi – kisi Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	33
5	Kisi – Kisi Angket Komunikasi Organisasi	34
6	Kisi – kisi Angket Kinerja Guru	35
7	Uji Reabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	40
8	Uji Reabilitas Komunikasi Organisasi	40
9	Uji Reabilitas Kinerja Guru.....	40
10	Distribusi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	46
11	Ditribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	47
12	Distribusi Variabel Komunikasi Organisasi.....	48
13	Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Organisasi	48
14	Distribusi Variabel Kinerja Guru	50

15 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru 50
16 Hasil Uji Normalitas..... 52
17 Hasil Uji Multikolinearitas..... 53
18 Hasil Uji Heterokedastisitas 54
19 Hasil Uji Autokorelasi..... 55
20 *Model Sumary* Hasil Uji Regresi X_1 56
21 *Anova* Hasil Uji Regresi X_1..... 57
22 *Coefficient* Hasil Uji Regresi X_1 57
23 *Model Sumary* Hasil Uji Regresi X_2 59
24 *Anova Hasil* Uji Regresi X_2 59
25 *Coefficient* Hasil Uji Regresi X_2 60
26 *Model Sumary* Hasil Regresi Ganda 61
27 *Anova* Hasil Regresi Ganda..... 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir 26
2. Grafik Validitas Angket Kepala Sekolah 37
3. Grafik Validitas Angket Komunikasi Organisasi..... 38
4. Grafik Validitas Angkret Komunikasi Organisasi 39
5. Grafik Presentase Kepemimpinan Kepala Sekolah..... 47
6. Grafik Presentase Komunikasi Organisasi 49
7. Grafik Presentase Kinerja Guru 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Ijin Penelitian	74
	Surat Keterangan Penelitian	75
	Surat Keterangan Validasi Soal	76
2	Kisi – Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah	80
	Kisi – Kisi Angket Komunikasi Organisasi	81
	Kisi – Kisi Angket Kinerja Guru	82
	Angket	83
3	Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	90
	Hasil Uji Validitas Komunikasi Organisasi	91
	Hasil Uji Validitas Kinerja Guru	92
	Hasil Uji Reabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	93
	Hasil Uji Reabilitas Komunikasi Organisasi	93
	Hasil Uji Reabilitas Kinerja Guru	94
4	Data Hasil Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah	96

Data Hasil Penelitian Komunikasi Organisasi 98

Data Hasil Penelitian Kinerja Guru..... 100

5 Analisis Hasil Uji Multikolinearitas..... 103

Analisis Hasil Uji Normalitas 105

Hasil Uji Autokorelasi 113

Hasil Uji Heterokedastisitas..... 114

6 Hasil Analsis Regresi 117

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi karena dari pendidikan mereka mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah, dan organisasi lembaga pendidikan yang profesional. Di Kecamatan Mungkid, selain lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD), terdapat juga lembaga pendidikan dasar Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaanya dilakukan oleh Kementrian Agama. Kurikulum dalam Madrasah Ibtidaiyah sama dengan sekolah dasar, hanya saja porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Di Kecamatan Mungkid terdapat 18 Madrasah Ibtidaiyah.

Berkaitan dengan organisasi lembaga pendidikan madrasah, masalah kepemimpinan dalam sebuah organisasi selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutisna (Mulyasa, 2002: 107), menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi

kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara individu dalam sebuah organisasi.

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, di Kecamatan Mungkid terdapat 14 Madrasah Ibtidaiyah dengan masing – masing kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang berbeda – beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa guru menyatakan bahwa kepala sekolah belum optimal dalam melakasanakan kapasitasnya sebagai pemimpin, dan belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah tersebut dengan kinerja guru di Kecamatan Mungkid. Berkenan dengan hal tersebut maka diperlukan studi korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi oganisasi dengan kinerja guru.

Selain kepemimpinan, faktor lain yang berpengaruh adalah komunikasi, Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberikan batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling tergantung satu sama lain. Komunikasi dalam organisasi membuat alur pintas agar komunikasi

lebih efektif, sehingga komunikasi organisasi dapat membuat hubungan antar individu-individu dalam suatu organisasi menjadi lebih bermakna dan efisien.

Arus komunikasi dalam organisasi tersebut meliputi komunikasi vertikal *(vertical communication)* dan komunikasi horizontal *(horizontal communication).* Menurut Ronald (Arni, 2005:35) menjelaskan arus komunikasi vertikal merupakan pengiriman dan penerimaan pesan diantara level sebuah hirarki yaitu kebawah dan ke atas. Komunikasi kebawah berlangsung ketika atasan pada suatu organisasi mengirimkan pesan kepada bawahannya dalam penelitian ini yaitu dari kepala sekolah yang menyampaikan pesan kepada guru. Arus komunikasi keatas terjadi ketika bawahan mengirimkan pesan kepada atasannya, yaitu guru kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab kerja. Sedangkan, arus komunikasi horizontal merupakan pengiriman dan penerimaan pesan diantara individu dalam level yang sama dalam sebuah hierarki. Komunikasi horizontal berlangsung diantara para bawahan yang memiliki kedudukan yang setara yaitu sesama guru.

Komunikasi dalam bidang organisasi lembaga pendidikan merupakan hal yang paling mendukung guna terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik sehingga akan tercapai tujuan pendidikan sebagaimana yang terumus dalam tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi, dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya bila

tidak ada komunikasi yang baik maka dalam suatu organisasi akan terjadi miskomunikasi antar anggota organisasi. Secara umum, berdasar pengamatan yang telah dilakukan peneliti, komunikasi organisasi yang terjadi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid berjalan baik, masing – masing guru tidak mengalami permasalahan dalam hal komunikasi di organiasai sekolahnya masing – masing namun berdasar wawancara yang dilakukan kepada kepada kepala sekolah dan guru, guru lebih cenderung mudah berkomunikasi antar sesama guru dibandingkan dengan kepala sekolah.

Selain faktor kepemimpinan dan komunikasi organisasi, sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kinerja guru merupakan seluruh usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas utama sebagai seorang guru serta pengembangan pribadi seorang guru. Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan penilaian sampai dengan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat memiliki wawasan yang luas dalam ilmu kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi

pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional merupakan faktor penting dalam keberhasilan dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas perlu dikaji tentang kinerja guru kaitanya dengan kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi, berkaitan dengan itu maka penelitian ini bermaksud mengungkap korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah belum optimal dalam melaksanakan kapasitasnya sebagai pemimpin.
2. Komunikasi yang dibangun antara kepala sekolah dan guru hanya sebatas profesi, guru lebih mudah menjalin komunikasi antar sesama guru dibanding dengan kepala sekolah.
3. Kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dan dituntut dengan indikasi merencanakan, melaksanakan dan menilai program pembelajaran serta melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada satu masalah dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Untuk menambah khasanah keilmuan khususnya tentang korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru Madrasah Ibridaiyah di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

2. Manfaat praktis

   Salah satu referensi dalam melihat korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

Kinerja dalam tubuh organisasi khususnya pada institusi pendidikan merefleksikan kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya sebagai barometer dalam mengukur kesuksesan organisasi, sehingga kinerja sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi menjadi ukuran kesuksesan untuk mencapai tujuan.

Rivai dan Basri dalam Sinambela (2012:6) menjelaskan bahwa: Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pendapat lain mengemukanan kinerja menurut Sudarmanto (2009:9), "Adalah sesuatu yang secara aktual orang kerjakan dan dapat diobservasi".

Berdasarkan definisi kinerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

1. Pengertian guru

Danim dan Khairil (2011:5) secara definisi memaknai, "Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal". Pendapat lain dari Wahab dan Umiarso (2011:117), "Guru adalah sebuah profesi sebagaimana profesi lainnya yang merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan". Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 Ayat 1 : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru adalah pencapaian yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam mendidik peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

3. Indikator Kinerja Guru

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dalam menjalankan perannya sebagai guru. Menurut Majid (2009:6), "Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk

mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran".

Rifa'I dan Anni (2011:7-10) berpendapat kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, yakni sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

   Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

   Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performa pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

   Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru dalam penelitian ini terdiri atas beberapa indikator, indikator tersebut meliputi :

a. Kompetensi Pedagogik
    1) Menguasai karakteristik peserta didik.
    2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
    3) Pengembangan kurikulum.
    4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
    5) Pengembangan potensi peserta didik.
    6) Komunikasi dengan peserta didik.
    7) Penilaian dan evaluasi
b. Kompetensi Kepribadian
    1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.
    2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
    3) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.

c. Kompetensi Profesional

1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

d. Kompetensi Sosial

1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.
2) Komunikatif dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Danim (2008: 204) mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu menurut Sagala (2009: 115) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan atasan mempengaruhi perilaku bawahan maupun perilaku kelompok dalam organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok. Serta kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok untuk memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan

dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Pengertian Kepala Sekolah

Pemimpin dalam organisasi sekolah disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pejabat tertinggi dalam lingkup organisasi sekolah tersebut. Wahjosumidjo (1999: 83) menyatakan bahwa Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.

Lain halnya dengan Rahman (2006: 106), yang berpendapat bahwa "Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah". Meninjau pendapat Rahman ini, kepala sekolah awalnya hanyalah seorang guru, namun dengan kelebihan yang dimiliki baik dilihat dari kinerja, wawasan, dan kemampuan dalam memimpin, maka guru tersebut diberi tanggungjawab yang lebih tinggi yakni menjadi kepala sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberikan tanggungjawab yang lebih tinggi untuk memimpin sekolah karena memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan sumberdaya yang ada disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ada.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan, mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli diantaranya menurut Nurkolis (2006:167) gaya kepemimpinan adalah "pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seorang pimpinan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja". Selain itu menurut Veithzal (2002:64) gaya kepemimpinan adalah "pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seorang pemimpin yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Berdasarkan simpulan tersebut, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola prilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah proses pemimpin dalam mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memotivasi, mengambil keputusan, mengawasi, mengarahkan, mempengaruhi, dan cara lain yang dapat dilakukan agar bawahan tetap melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tanggungjawab yang lebih tinggi untuk memimpin sekolah karena memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan sumberdaya yang ada disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ada. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah proses memimpin dan mengarahkan bawahan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara mengambil keputusan, mengawasi, mengarahkan, mempengaruhi, dan cara lain yang dapat dilakukan agar bawahan tetap melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tindakan kepala sekolah tidak secara langsung mengenai objek pendidikan. Guru serta karyawan sekolah merupakan perantara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa (2009: 98) seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi:

1) Kepala sekolah sebagai pendidik
2) Kepala sekolah sebagai manajer
3) Kepala sekolah sebagai administrator
4) Kepala sekolah sebagai supervisor
5) Kepala sekolah sebagai pemimpin
6) Kepala sekolah sebagai inovator
7) Kepala sekolah sebagai motivator

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dalam Albarobis (2012: 93) menjelaskan terdapat lima kompetensi kepala sekolah yakni kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini menuntut kepala sekolah untuk memiliki kepribadian seorang pemimpin ideal yang meliputi aspek moral (berakhlak mulia, berintegritas, dan transparan), emosional (sabar dan tekun), spiritual (motivasi belajar), serta aspek minat.

b) Kompetensi Manajerial

Kompetensi ini menuntut kepala sekolah untuk bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, mulai dari penyusunan kurikulum, perancangan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran,

pengelolaan sumber daya, sampai ke persoalan hubungan masyarakat.

c) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi ini menuntut seorang pemimpin untuk memiliki naluri kreatif seorang pengusaha *(entrepreneur)* dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan pendidikan di sekolahnya. Dengan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya, seorang kepala sekolah akan lebih efektif dalam menciptakan, menangkap, dan memanfaatkan peluang, serta lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di sekolahnya.

d) Kompetensi Supervisi

Kompetensi ini menuntut kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sekolahnya, dan pada gilirannya menentukan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta mencari jalan keluar atas masalah yang ditemukan.

e) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini menuntut kepala sekolah untuk dapat memperluas jaringan sekolahnya, yang sangat mungkin bisa melewati batas-batas kedaerahan dan bahkan kenegaraan, yang dengannya ia dapat mengembangkan kegiatan pendidikan dan meningkatkan prestasi sekolahnya. Kemitraan ini bisa dilakukan dengan perorangan maupun lembaga, dengan lembaga pemerintah maupun swasta,

baik di dalam maupun di luar daerah atau negeri, yang relevan dalam kaitannya dengan *input*, proses dan *output* pendidikan. (Albarobis, 2012: 97).

Kelima kompetensi standar yang dirumuskan dalam Permendiknas, menghendaki seorang kepala sekolah untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang meliputi lima dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Apabila kelima dimensi kompetensi ini dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dapat dikatakan bahwa ia telah memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, yang dapat menjadi bekal penting baginya untuk dapat melakukan perubahan-perubahan strategis-radikal di sekolahnya.

5. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini terdiri atas beberapa indikator, indikator tersebut meliputi :

a) Kompetensi kepribadian.
b) Kompetensi manajerial.
c) Kompetensi kewirausahaan.
d) Kompetensi supervisi.
e) Kompetensi sosial.

C. Komunikasi Organisasi

Ivancevich dan Michael (2006:115) menjelaskan bahwa ”Komunikasi organisasi adalah sarana penyampaian respon, implementasi perubahan organisasi, dan semua tindakan yang relevan”. Menurut Pratmaningsih (2006:11) ”Komunikasi organisasi adalah alat bantu yang bisa digunakan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain berupa respon, implementasi perubahan, dan segala tindakan yang relevan untuk mengubah tingkah laku di dalam suatu organisasi.

1. Komponen Dasar Komunikasi

Arni (2005:17) menjelaskan terdapat lima komponen dasar komunikasi yaitu pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, dan balikan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengirim Pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak pengirim pesan. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya. Menciptakan pesan yakni menentukan arti apa yang akan dikirimkan kemudian menyandikan/*encode* arti tersebut ke dalam satu pesan. Sesudah itu baru dikirim melalui saluran.

b) Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.

c) Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari pengirim dengan penerima. Saluran yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang, cahaya, dan suara yang dapat kita lihat dan dengar. Kita dapat menggunakan bermacam-macam alat untuk menyampaikan pesan seperti buku, radio, film, televisi, surat kabar tetapi saluran pokoknya adalah gelombang suara dan cahaya. Di samping itu pesan juga dapat di terima melalui alat indera penciuman, alat pengecap, dan peraba.

d) Penerima Pesan

Penerima pesan adalah pihak yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

e) Balikan

Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada pengirim pesan. Diberikannya reaksi ini kepada pengirim, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang

dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh pengirim diinterpretasikan sama oleh penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

2. Indikator Komunikasi Organisasi

Organisasi memiliki komposisi sejumlah orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu dan diantara mereka saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan dengan jaringan komunikasi. Pesan yang disampaikan melalui jalan resmi dan ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan dikatakan sebagai jaringan komunikasi formal. Menurut Arni (2005:107), "Pesan dalam jaringan komunikasi formal biasanya mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau dari tingkat yang sama atau secara horisontal".

Rohim (2009:111) menjelaskan arus komunikasi dalam organisasi meliputi komunikasi dari atas ke bawah *(downward communication)*, komunikasi dari bawah ke atas *(upward communication)*, dan komunikasi horisontal *(horizontal communication),* sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a) Komunikasi dari atas ke bawah *(downward communication)*

Komunikasi ini berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya. Fungsi arus komunikasi dari atas ke bawah ini adalah:

1) Pemberian atau penyampaian instruksi kerja *(job instruction).*
2) Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan *(job rationale).*
3) Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku *(procedures and practices).*
4) Pemberian motivasi kepada pegawai untuk bekerja lebih baik.

b) Komunikasi dari bawah ke atas *(upward communication)*

Komunikasi ini terjadi ketika bawahan mengirim pesan kepada atasannya. Fungsi arus komunikasi dari bawah ke atas ini adalah:

1) Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan.
2) Penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan.
3) Penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan.
4) Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.

c) Komunikasi horisontal *(horizontal communication)*

Tindak komunikasi ini berlangsung diantara para pegawai ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi arus komunikasi horisontal ini adalah :

1) Memperbaiki koordinasi tugas.
2) Upaya pemecahan masalah.
3) Saling berbagi informasi.

4) Upaya pemecahan konflik.
5) Membina hubungan melalui kegiatan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi organisasi dalam penelitian ini terdiri atas beberapa indikator, indikator tersebut meliputi :

1. Komunikasi dari atas ke bawah *(downward communication),* yang terdiri dari : a) Pemberian atau penyampaian instruksi kerja *(job instruction).* b) Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan *(job rationale).* c) Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku *(procedures and practices).* dan d) Pemberian motivasi kepada pegawai untuk bekerja lebih baik.
2. Komunikasi dari bawah ke atas *(upward communication),* yang terdiri atas : a) Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan b) Penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan. d) penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan dan e) Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.
3. Komunikasi horisontal *(horizontal communication),* yang terdiri atas : a) Memperbaiki koordinasi tugas. b) Upaya pemecahan masalah. c) Saling berbagi informasi. d) Upaya pemecahan konflik. e) Membina hubungan melalui kegiatan bersama.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adan (2014) tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusiman Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig 0,002 < 0.05. Selain itu dapat juga melihat nilai t, yaitu nilai t hitung sebesar 3,130 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,655. Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 6,4%. Sedangkan sisanya yaitu 93,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Puspaningtyas (2015) tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 16 Semarang bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru 66,8%.

Berdasarkan penelitian Adan dan Puspaningtyas di atas memiliki perbedaan pada variabel yang memperngaruhi, sedangkan varibel yang dipengaruhi sama yakni kinerja guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus apakah terdapat korelasi positif kepemimpinan

kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru Madrasah Ibtidiyah di Kecamatan Mungkid.

E. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan sebuah oganisasi dapat diukur dari sejauh mana setiap sumber daya manusia (SDM) yang ada mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Organisasi sekolah yang berhasil dan berkualitas didukung oleh kinerja guru yang baik. Kinerja guru dianggap sangat penting untuk diperhatikan dan setiap organisasi sekolah selalu berusaha meningkatkan kinerja guru dengan harapan tujuan sekolah akan tercapai. Banyak hal yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi.

Peran kepemimpinan kepala sekolah yang maksimal dalam memimpin sekolah kearah mutu pendidikan yang lebih baik akan berimbas pada kinerja guru, penyampaian tugas maupun koordinasi guru menjadi sangat penting dalam rangka tercapainya tujuan sekolah. Penyampaian pesan tersebut disebut juga komunikasi organisasi.

Komunikasi yang efektif akan memperlancar penyelesaian pekerjaan, dalam hal ini komunikasi dalam sebuah organisasi pendidikan sangat berpengaruh dengan kinerja guru, komunikas organisasi yang baik akan berimbas pada peningkatan kinerja guru.

Berdasar penjelasan di atas, dalam penelitian ini diambil korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru

Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid. Secara sistematis kerangka berfikir tersebut digambarkan dalam bagas sebagai berikut :

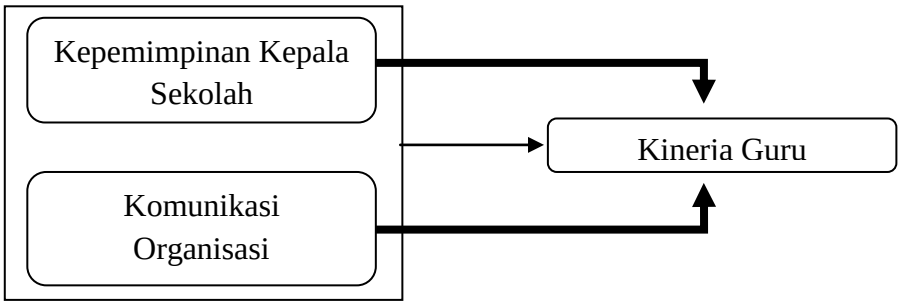

Gambar: 1
Kerangka Berfikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2012: 96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid.
2. Komunikasi Organisasi dapat mempengaruhi kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid
3. Kepemimpunan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dapat mempengaruhi kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Menurut sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu mencari korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari perlakuan variabel bebas.

Sugiyono (2012: 14) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang akan diteliti dan berperan dalam peristiwa yang terjadi dalam penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (independent variable) adalah kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan komunikasi organisasi (X_2).
2. Variabel terikat (dependent variable) adalah kinerja guru (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.
2. Komunikasi organisasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain berupa respon, implementasi perubahan, dan segala tindakan yang relevan untuk mengubah tingkah laku di dalam suatu organisasi.
3. Kinerja guru adalah pencapaian yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam mendidik peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

D. Seting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang pada bulan Mei sampai bulan Juni 2017 dengan subjek penelitian Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Mungkid.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Subagyo (2006: 23) Populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi merupakan objek yang memiliki karakteristik dan terdapat di wilayah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 18 Madrasah dan berada di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dengan jumlah 128 guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Mungkid dengan jumlah 4 Madrasah dengan jumlah 35 guru dan 4 kepala sekolah, rincian jumlah guru sebagai berikut :

Tabel: 1
Jumlah Guru MI di Kecamatan Mungkid

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Kepsek
MI Ma'arif Bojong	8	1
MI Muhammadiyah Meduro	9	1
MI Muhammadiyah Pagersari	8	1
MI Ma'arif Ambartawang	10	1
Jumlah	**35**	**4**

3. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharismi Arikunto, 2010: 174). Terdapat dua teknik pengambilan sampel, yaitu sebagai berikut.

a. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan yang memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
b. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*. Pada penelitian ini seluruh guru mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, pengambilan sampel secara *random* dilakukan melalui undian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

F. Metode dan Insturmen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka.

Skala berbeda dengan tes, kalau tes ada jawaban benar dan salah, sedangkan skala tidak ada jawaban benar dan salah, tetapi jawaban atau respon responden terletak dalam satu rentang (angket). Ada beberapa macam skala tetapi yang dipakai peneliti adalah rentang deskriptif berupa skala *likert*. Sugiyono (2012: 93) mengemukakan bahwa angket *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket *likert* mempunyai gradasi atau tingkatan interval dari sangat positif ke sangat negatif.

Tabel: 2
Gradasi jawaban model skala *linkret* soal positif.

No.	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Penilaian
1.	Sangat Setuju	Selalu	Sangat Positif	4
2.	Setuju	Sering	Positif	3
3.	Tidak Setuju	Jarang	Negatif	2
4.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	Sangat Negatif	1

Tabel: 3
Gradasi jawaban model skala *linkret* soal negatif.

No.	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Penilaian
1.	Sangat Setuju	Selalu	Sangat Positif	1
2.	Setuju	Sering	Positif	2
3.	Tidak Setuju	Jarang	Negatif	3
4.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	Sangat Negatif	4

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Instrumen kepemimpinan kepala sekolah, berupa kuesioner yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban. Skor total merupakan penjumlahan skor masing-masing butir. Indikator instrumen kepemimpinan kepala sekolah disusun berdasarkan indikator kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007.

Tabel: 4
Tabel Kisi – kisi Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah.

No.	**Indikator / Sub Indikator**	**No Positif**	**No Negatif**	**Jumlah Soal**
1.	**Kompetensi Kepribadian :**			
	a. Terbuka menanggapi kritik/saran guru demi kemajuan sekolah.	1	2	2
	b. Mengambil keputusan berdasarkan musyawarah bersama guru pada rapat di sekolah.	3, 4	5	3
2.	**Kompetensi Manajerial :**			
	a. Menempatkan pendidik sesuai dengan bidang studinya.	6	7, 8	3
	b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan seminar / diklat.	9	10	2
	c. Kepala sekolah menyediakan komputer untuk memperlancar pekerjaan guru.	11, 13	12	2
3.	**Kompetensi Kewirausahaan :**			
	a. Memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk memasarkan hasil karyanya di koperasi sekolah.	16, 15	14	2
	b. Kepala sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam acara bazar/pameran karya di dalam maupun luar sekolah.	17	18, 19	2
4.	**Kompetensi Supervisi :**			
	a. Kepala sekolah memantau proses kegiatan mengajar guru.	22, 21	20	3
	b. Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan mengajar guru.	23	24, 25	3
	c. Kepala sekolah mengadakan pelatihan / seminar untuk guru.	26,28	27	3

5.	**Kompetensi Sosial :**			
	a. Kepala sekolah bekerjasama dengan lembaga lain pada suatu kegiatan.	29,32	30,31	4
	b. Kepala sekolah mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan (misal : keagamaan, kesenian, olahraga, dll.)	34, 35	33, 36	4
	c. Kepala sekolah menjenguk rekan kerja yang sakit.	37, 38	39,40	4
	Jumlah Soal	**21**	**19**	**40**

b. Instrumen Komunikasi Organisasi

Instrumen komunikasi organisasi, berupa kuesioner yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban. Skor total merupakan penjumlahan skor masing-masing butir. Indikator instrumen kinerja guru disusun sebagaimana terangkum dalam kisi – kisi dalam tabel berikut.

Tabel: 5
Tabel Kisi –kisi Angket Komunikasi Organisasi

No.	**Indikator / Sub Indikator**	**No. Positif**	**No. Negatif**	**Jumlah Soal**
1.	**Komunikasi dari atas ke bawah**			
	a. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan sekolah kepada guru.	1	2	2
	b. Kepala sekolah memberikan kritik / saran terhadap gaya mengajar bapak/ibu guru.	3	4	2
	c. Kepala sekolah mengadakan seminar untuk meninhgkatkan keprofesian guru.	6	5	2
2.	**Komunikasi dari bawah ke atas**			
	a. Bapak/Ibu guru mengumpulkan laporan mengajar secara tepat waktu**.**	7, 9	8, 10	4
	b. Bapak/Ibu guru menyampaikan perilaku siswanya (siswa bermaslah / berprestasi kepada kepala sekolah).	11	12, 13	2
	c. Bapak/Ibu guru menyampaikan permintaan literatur sumber bahan ajar terbaru untuk mengajar.	14, 15	16	2
3	**Komunikasi Horisontal**			
	a. Bapak/Ibu meminta pendapat mengenai kegiatan pembelajaran kepada rekan kerja.	17	18	2
	b. Bapak/Ibu menyempatkan diri berinteraksi dengan rekan kerja pada jam istirahat sekolah.	20	19, 21	2

	c. Bapak/Ibu menyelesaikan masalah/konflik antar sesama rekan kerja dengan baik.	22, 13		24, 25	3
	Jumlah Soal	**12**		**13**	**25**

c. Instrumen Kinerja Guru

Instrumen kinerja guru, berupa kuesioner yang terdiri dari pernyataan. Setiap pertanyaan dilengkapi empat alternatif jawaban dengan skala Likert yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban. Skor total merupakan penjumlahan skor masing-masing butir. Indikator instrumen komunikasi organisasi disusun sebagai mana terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel: 6
Tabel Kisi – kisi Angket Kinerja Guru

No.	**Indikator / Sub Indikator**	**No. Positif**		**No. Negatif**	**Jumlah Soal**
1.	**Kompetensi Pedagogik**				
	a. Bapak / Ibu guru mampu membuat rencana pembelajaran.	2		1	2
	b. Bapak / Ibu guru memahami sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran di kelas.	3		4	2
	c. Bapak / Ibu guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	6		5, 7	3
2.	**Kompetensi Kepribadian**				
	a. Bapak / Ibu guru menghadiri kegiatan upacara bendera yang diadakan di sekolah.	8		9	2
	b. Bapak/Ibu guru bersedia membagi pengalaman mengajar dengan guru di sekolah.	11		10	2
	c. Bapak / Ibu guru meminta ijin ketidakhadiran ketika tidak dapat mengajar di kelas.	12		13	2
3.	**Kompetensi Sosial**				
	a. Bapak / Ibu memberi tindakan kepada siswa yang melanggar aturan.	14		15	2
	b. Bapak / Ibu mendapat tanggapan yang baik ketika menyampaikan pendapat di rapat sekolah.	17,18		16	3
	c. Bapak / Ibu mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.	19,20		21, 22	4
4.	**Kompetensi Profesional**				
	a. Bapak / Ibu guru menguasai materi pembelajaran ketika mengajar di kelas.	24		23	2
	b. Bapak / Ibu menggunakan buku – buku untuk memperdalam materi pembelajaran.	25		26,27	3

	c. Bapak / Ibu mampu mengetik naskah / dokumen dengan memanfaatkan komputer untuk memperlancar pekerjaan.	28, 30		29	3
	Jumlah Soal	**15**		**15**	**30**

d. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba dilaksanakan pada pertengahan April 2017 di beberapa Madrasah Ibtidaiyah. Uji coba digunakan untuk menguji kevalidan instrumen penelitian. Setelah dilakukan uji coba maka akan dianalisis statistik dengan menggunakan *SPSS*. Jika tidak valid, peneliti akan menyusun perubahan angket yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

e. Uji Validitas Data

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:173). Validitas instrument yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas konstruk untuk melihat kelayakan butir-butir instrumen dalam mewakili deskripsi dan definisi suatu variabel. Uji validitas menggunakan teknik perhitungan koefisien korelasi yang akan menilai seberapa besar korelasi antar skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh tiap variabel. Perhitungan nilai koefisien korelasi dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan *software SPSS 16.00forwindows*. Teknik perhitungan yang digunakan adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Noor, 2014: 169).

Kesesuaian harga r yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kepemimpinan kepala sekolah, angket komunikasi organisasi dan angket kinerja guru. Perincian dari hasil uji validitas yang telah dilakukan sebagai berikut.

1) Validitas angket kepemimpinan kepala sekokah

Pengukuran kepemimpinan kepala sekolah menggunakan angket kepemimpinan kepala sekolah dengan jumlah item 40 butir. Terdapat 9 item yang tidak valid, sehingga ada 31 item yang valid. Perincian item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada gambar 2.

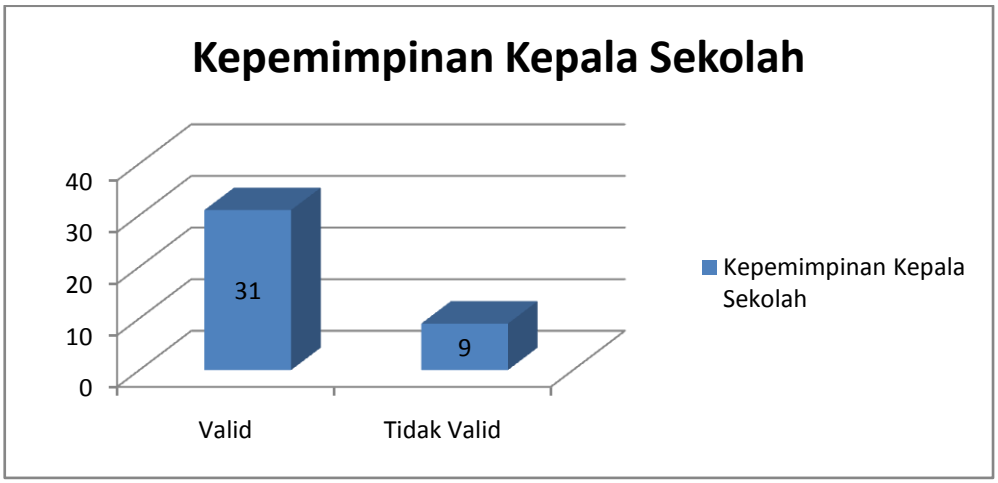

Gambar: 2
Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

2) Validitas angket komunikasi organisasi

Pengukuran komunikasi organisasi menggunakan angket komunikasi organisasi dengan jumlah item 25 butir. Terdapat 4 item yang tidak valid, sehingga ada 21 item yang valid. Perincian item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada gambar 3.

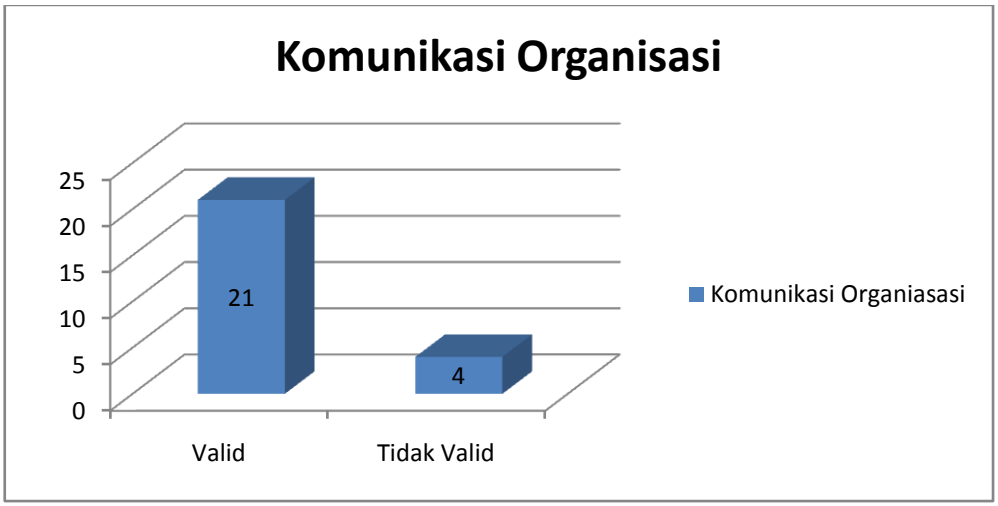

Gambar: 3
Validitas Angket Komunikasi Organisasi

3) Validitas angket kinerja guru

Pengukuran kinerja guru menggunakan angket kinerja guru dengan jumlah item 30 butir. Terdapat 5 item yang tidak valid, sehingga ada 25 item yang valid. Perincian item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada gambar 4.

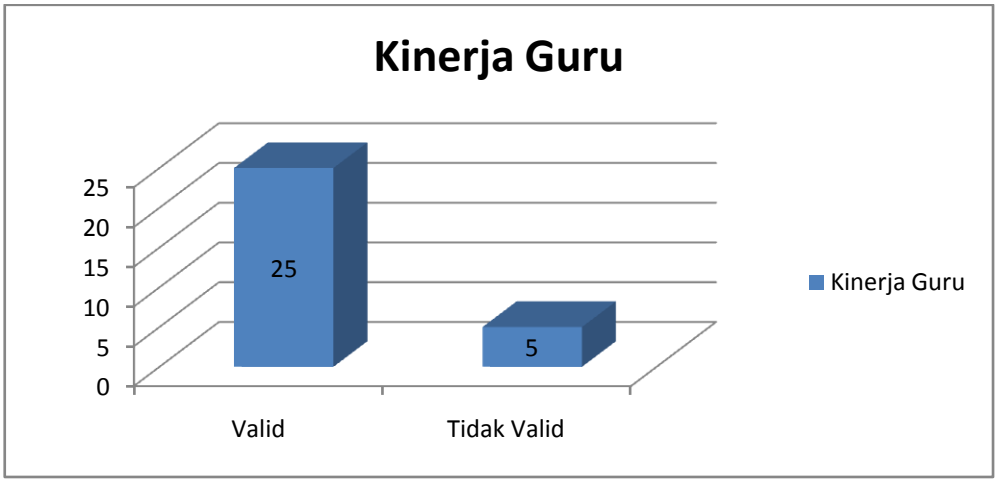

Gambar: 4
Validitas Angket Komunikasi Organisasi

a. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan tes. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2010:100). Reliabilitas berkaitan dengan keajegan instrumen yang digunakan, maksudnya adalah meskipun instrumen diujikan berkali-kali, hasil dari pengujian tersebut bersifat tetap. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dapat diterima jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,63 (nilai *alpha*>0,60).

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.00 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,976, koefisien *alpha* komunikasi organisasi sebesar 0,969 dan

koefisien *alpha* kinerja guru sebesar 0,974. Hasil uji reliabilitas dari ketiga variabel menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, hal ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut mempunyai tingkat reliabilitas tinggi. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS versi 16.00 for windows* dapat dilihat pada tabel 7, tabel 8 dan tabel 9.

Tabel: 7
Uji Reabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	40

Tabel: 8
Uji Reabilitas Angket Komunikasi Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

Tabel: 9
Uji Reabilitas Angket Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	30

G. Prosedur penelitian

1. Persiapan Penelitian

   Persiapan penelitian yang meliputi penetapan masalah penelitian, pembuatan instrumen, uji validitas, dan penetapan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

   Pelaksanaan penelitian meliputi pemberian dan pengisian angket kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organiasasi dan kinerja guru oleh responden.

3. Penentuan Hasil Penelitian

   Data yang diperoleh peneliti dari angket kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organiasasi dan kinerja guru dianalisis menggunakan *SPSS 16 for windows*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui penghitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows* untuk membuktikan korelasi variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Gunawan, (2013:78) menyampaikan bahwa normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0{,}05$ atau $\alpha = 0{,}01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig*.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

a. Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0{,}05$
b. Bandingkan p dengan taraf signifikansinya yang diperoleh
c. Jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
d. Jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dalam mendeteksi adanya multikolinearitas maka dapat melihat nilai *tolerance* dan *inflaction factor* (VIF). Semakin besar *tolerance* dan semakin kecil VIF, maka semakin kecil terjadinya masalah multikolinearitas.

Dalam banyak penelitian menyebutkan jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikoliniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana adanya ketidaksamaan varian dari redual pada model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Pengambilan uji glejser adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai Sig. lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Akibat adanya autokorelasi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. dU < d < 4-dU maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
b. d < dL atau d> 4-dL maka H_0 ditolak, karena terjadi autokorelasi.
c. dL < d < 4-dL atau 4-dU < d < 4-dL maka tidak ada kesimpulan.

Taraf signifikansi menggunakan 0,05. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada table *Durbin-Watson*.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

1. Regresi Sederhana

   Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian uji regresi sederhana, yaitu:

   a. Menentukan formulasi hipotesis.

      H_0: $b_1 = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh dengan variabel dependen.

      H_a : $b_1 \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen.

   b. Menentukan signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

      Nilai signifikansi (P *value*) $\leq$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

      Nilai signifikansi (P *value*) $\leq$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

   c. Menentukan t_{hitung}

   d. Menentukan t_{tabel}

   e. Kriteria pengujian

      H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

2. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak dengan variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikansi atau tidak. Tahap-tahap pengujian uji t, yaitu:

a. Menentukan formulasi hipotesis.

H_0 : $b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh dengan variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen.

b. Menentukan signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

Nilai signifikansi (P *value*) $\leq 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi (P *value*) $\leq 0{,}05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

d. Pengambilan keputusan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjelaskan tentang semua data variabel bebas dan variabel terikat. Data bervariabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi, sedangkan data variabel terikat yaitu kinerja guru.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi data kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan penghitungan statistik terhadap kepemimpinan kepala sekolah, dapat dijabarkan: skor terendah kepemimpinan kepala sekolah : 99, skor tertinggi 117, nilai mean 109, nilai modus 109, nilai median: 109, dan simpangan baku 3,94. Distribusi frekuensi perolehan skor kepemimpinan kepala sekolah disajikan dalam tabel 10.

Tabel: 10
Distibusi Variabel kepemimpinan kepala sekolah

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relative (%)	Frekuensi relative kumulatif turun (%)
1.	99-101	1	3,33	100
2.	102-104	3	10	96,67
3.	105-107	6	20	86,67
4.	108-110	10	33,33	66,67
5.	111-114	8	26,67	33,34
6.	115-117	2	6,67	6,67

Berdasarkan hasil analisis, rerata nilai tertinggi variabel kepemimpinan kepala sekolah berada pada interval 108-110 dengan frekuensi sejumlah 10, dan persentase sebesar 33,33% sedangkan skor terendah berada pada interval 99-101 dengan frekuensi sejumlah 1, dan

persentase 3,33%. Perolehan skor variabel kepemimpinan kepala sekolah kemudian di kategorikan dalam 3 kategori dirangkum dalam tabel 11.

Tabel: 11
Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Rentang kategori			Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
111	-	117	10	33,33	Sangat Baik
105	-	110	16	53,34	Baik
99	-	104	4	13,33	Cukup Baik

Dari tabel diatas diketahui bahwa persentase kepemimpinan kepala sekolah frekuensinya tertinggi adalah kategori baik dengan frekuensi 16 dan persentase 53,34%. Selain persentase subjek penelitian, dalam kategori secara keseluruhan diperoleh skor kepemimpinan kepala sekolah dengan jumlah skor 3.263 kemudian dibandingkan dengan skor maksimal 3.720 (30 [jumlah responden] x 4 [skor maksimal] x 31 [item soal]) sehingga diperoleh persentase 87,7% masuk kategori baik. Hasil persentase dapat digambarkan dalam gambar 5.

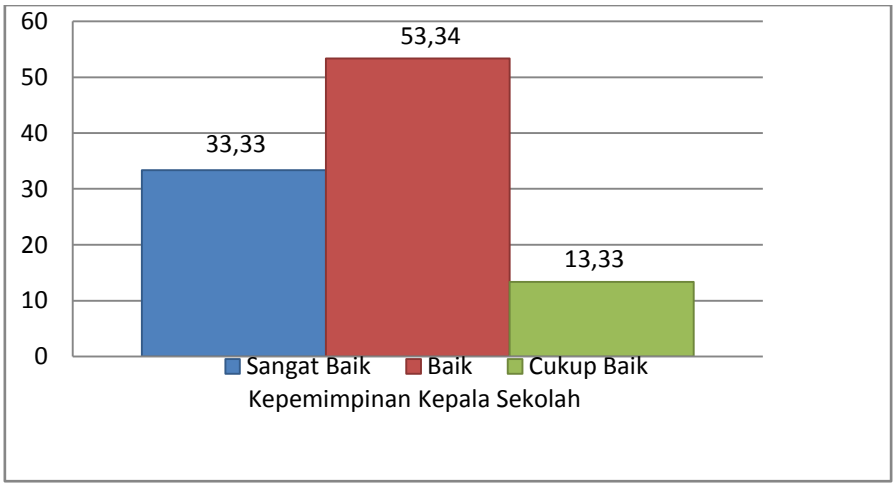

Gambar: 5
Presentase Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Deskripsi Data Komunikasi Organisasi

Berdasarkan penghitungan statistik terhadap komunikasi organisasi, dapat dijabarkan: skor terendah komunikasi organisasi : 63, skor tertinggi: 81, nilai mean: 71, nilai modus: 72, nilai median: 71, dan simpangan baku: 3,94. Distribusi frekuensi perolehan skor komunikasi organisasi disajikan dalam tabel 12.

Tabel: 12
Distibusi Variabel Komunikasi Organisasi

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relative (%)	Frekuensi relative kumulatif turun (%)
1.	63-65	1	3,33	100
2.	66-68	8	26,67	96,67
3.	69-71	7	23,33	73,34
4.	72-74	9	30	43,34
5.	75-77	3	10	33,34
6.	78-81	2	6,67	26,67

Berdasarkan hasil analisis, rerata nilai tertinggi variabel komunikasi organisasi berada pada interval 72-74 dengan frekuensi sejumlah 9, dan persentase sebesar 30% sedangkan skor terendah berada pada interval 63-65 dengan frekuensi sejumlah 1, dan persentase 3,33%. Perolehan skor variabel komunikasi organisasi kemudian di kategorikan dalam 3 kategori dirangkum dalam tabel 13.

Tabel: 13
Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Organisasi

Rentang kategori			Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
75	-	81	5	16,67	Sangat Baik
69	-	74	16	53,33	Baik
63	-	68	9	30	Cukup Baik

Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentase komunikasi organisasi frekuensinya tertinggi adalah kategori baik dengan frekuensi 16 dan persentase 53,33%. Selain persentase subjek penelitian, dalam kategori secara keseluruhan diperoleh skor komunikasi organisasi dengan jumlah skor 2.129 kemudian dibandingkan dengan skor maksimal 2.520 (30 [jumlah responden] x 4 [skor maksimal] x 21 [item soal]) sehingga diperoleh persentase 84,4% masuk kategori baik. Hasil persentase dapat digambarkan dalam gambar 6.

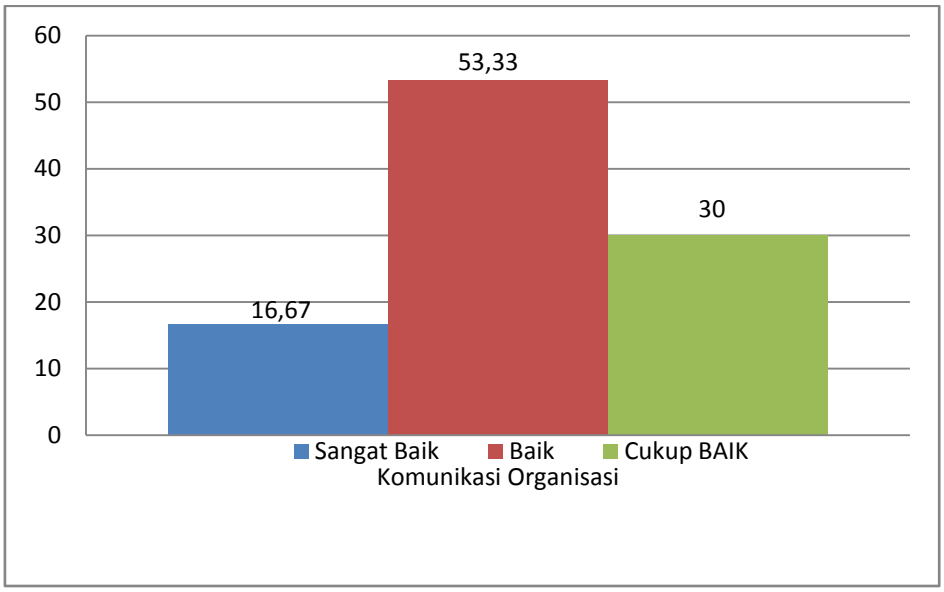

Gambar: 6
Presentase Komunikasi Organisasi

c. Deskripsi Data Kinerja Guru

Berdasarkan penghitungan statistik terhadap kinerja guru, dapat dijabarkan: skor terendah kinerja guru: 73, skor tertinggi 97, nilai mean: 85, nilai modus: 83, nilai median: 87, dan simpangan baku: 6,39. Distribusi frekuensi perolehan skor kinerja guru disajikan dalam tabel 14.

Tabel: 14
Distibusi Variabel Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relative (%)	Frekuensi relative kumulatif turun (%)
1.	73-76	2	6,67	100
2.	77-80	3	10	90
3.	81-84	4	13,33	76,67
4.	85-88	11	36,66	40,01
5.	89-92	8	26,67	13,34
6.	93-97	2	6,67	6,67

Berdasarkan hasil analisis, rerata nilai tertinggi variabel kinerja guru berada pada interval 85-88 dengan frekuensi sejumlah 11, dan persentase sebesar 36,66% sedangkan skor terendah berada pada interval 73-76 dengan frekuensi sejumlah 2, dan persentase 6,37%. Perolehan skor variabel kinerja guru kemudian di kategorikan dalam 3 kategori dirangkum dalam tabel 15.

Tabel: 15
Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

Rentang kategori			Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
89	-	117	10	33,33	Sangat Baik
81	-	88	15	50	Baik
739	-	97	5	16,67	Cukup Baik

Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentase kinerja guru frekuensinya tertinggi adalah kategori baik dengan frekuensi 15 dan persentase 50%. Selain persentase subjek penelitian, dalam kategori secara keseluruhan diperoleh skor kinerja guru dengan jumlah skor 2.574 kemudian dibandingkan dengan skor maksimal 3.000 (30 [jumlah responden] x 4 [skor maksimal] x 21 [item soal]) sehingga diperoleh

persentase 85,8% masuk kategori baik. Hasil persentase dapat digambarkan dalam gambar 7.

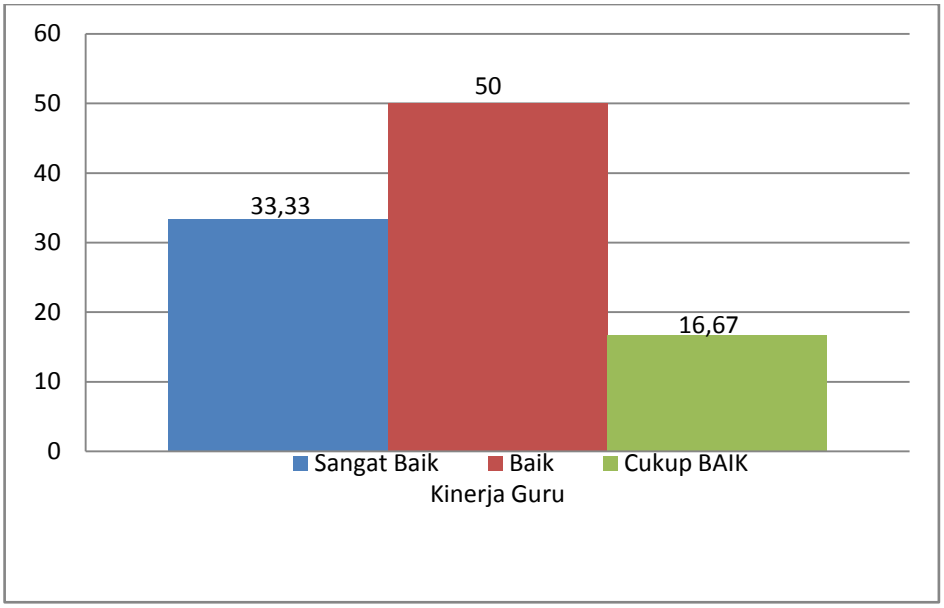

Gambar: 7
Presentase Kinerja Guru

2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum data dianalisis lebih lanjut maka dilaksanakan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikoliniearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan karena dalam analisis regresi, data variabel bebas maupun variabel terikat harus berditribusi normal. Uji multikoliniearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model. Uji autokorelasi digunakan untuk ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu keadaan

dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain menurut urutan waktu. Berikut ini hasil dari uji prasayarat analisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu variable kepemimpinan kepala sekolah (X_1), variabel komunikasi organisasi (X_2), dan variabel kinerja guru (Y). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSSfor windows 16.00 Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel 16.

Tabel: 16
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.126	30	.200*	.979	30	.792
Komunikasi Organisasi	.097	30	.200*	.979	30	.794
Kinerja Guru	.137	30	.155	.964	30	.391

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Data pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena signifikansi lebih dari dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Data pada variabel Komunikasi Organisasi (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.
3) Data pada variabel Kinerja Guru (Y) memiliki nilai signifikansi 0,155. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel komunikasi organisasi (X_2). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows 16.00 Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel 17.

Tabel: 17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.731	23.387		.160	.874		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.412	.211	.319	1.958	.061	.914	1.094
	Komunikasi Organisasi	.524	.210	.407	2.499	.019	.914	1.094

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai Tolerance 0,914 dan VIF 1,094. Karena nilai *Tolerance* dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasill uji heteroskedastisitas ini dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Uji heteroskedastisistas dengan uji glejser menghasilkan tabel 18.

Tabel: 18
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.711	12.414		1.185	.246		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.066	.112	-.118	-.593	.558	.914	1.094
	Komunikasi Organisasi	-.058	.111	-.103	-.518	.609	.914	1.094

a. Dependent Variable: RES2

Pada table 18 diatas terlihat nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 ini berarti bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak

terjadinya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) yang mempunyai ketentuan:

1) Jika dU < d < 4-dU maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
2) Jika d < dL atau d> 4-dL maka H_0 ditolak, karena terjadi autokorelasi.
3) Jika dL < d < 4-dL atau 4-dU < d < 4-dL maka tidak ada kesimpulan.

Ha: terdapat autokorelasi

Ho: tidak terdapat autokorelasi.

Taraf signifikansi menggunakan 0,05. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dengan *SPSS 16 for windows* dalam tabel 19.

Tabel: 19
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587[a]	.344	.296	4.25890	1.716

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai Durbin-Watson berdasarkan hasil output di atas adalah 1,716. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 30, serta k=2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,284 dan dU sebesar 1,567. Karena nilai Durbin-Watson terletak diantara dU dan 4-dU (4-1,567 = 2,433), maka Hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan t_{hitung} antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} maka terdapat korelasi antara keduanya. Korelasi positif ditunjukkan jika nilai kepemimpinan kepala sekolah bernilai positif. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan nilai taraf signifikansi 5% . Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 20, 21, 22.

Tabel: 20
Model Summary Hasil Uji Regresi X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439[a]	.192	.164	4.64082

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada tabel 20 menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,439 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,192, yang berarti bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar adalah sebesar 19,2 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel: 21
Anova Hasil Uji Regresi X1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.759	1	143.759	6.675	.015[a]
	Residual	603.041	28	21.537		
	Total	746.800	29			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel 21 menjelaskan apakah ada korelasi yang nyata (signifikan) variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dari output tersebut terlihat bahwa F_{hitung} = 6.975 dengan tingkat signifikansi 0,015. Nilai signifikansi hasil analisis lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, hal ini berarti telah terjadi korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel: 22
Coefficient Hasil Uji Regresi X1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.143	23.880		1.011	.321
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.567	.219	.439	2.584	.015

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel 22 menjelaskan bahwa nilai pada kolom B pada constanta (a) adalah 24,143 sedangkan nilai kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,597 yang bernilai positif. Karena nilainya positif maka

telah terjadi korelasi yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan N= 30 dan k= 2, sehingga nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,048. Pada tabel 16 diatas diperoleh t_{hitung} kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,584 yang lebih besar nilainya dibandingkan dengan t_{tabel}, maka telah terjadi korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Berdasarkan analisis dan penjelasan pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, sehingga hipotesis pertama terbukti kebenarannya.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan terdapat korelasi positif antara komunikasi organisasi dengan kinerja guru. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan t_{hitung} antara variabel komunikasi organisasi dengan kinerja guru. Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} maka terdapat korelasi antara keduanya. Korelasi positif ditunjukkan jika nilai komunikasi organisasi bernilai positif. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan nilai taraf signifikansi 5% . Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 23, 24, dan 25.

Tabel: 23
Model Summary Hasil Uji Regresi X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501[a]	.251	.224	4.46927

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi

Pada tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,501 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,251, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh komunikasi organisasi dengan kinerja guru adalah sebesar 25,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel: 24
Anova Hasil Uji Regresi X2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.519	1	187.519	9.388	.005[a]
	Residual	559.281	28	19.974		
	Total	746.800	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel 24 menjelaskan apakah ada korelasi yang nyata (signifikan) variabel komunikasi organisasi dengan kinerja guru. Dari output tersebut terlihat bahwa F_{hitung} = 9.388 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai signifikansi hasil analisis lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, hal ini berarti telah terjadi korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel: 25
Coefficients Hasil Uji Regresi Variabel X2
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.038	14.958		2.677	.012
	Komunikasi Organisasi	.645	.210	.501	3.064	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel 25 menjelaskan bahwa nilai pada kolom B pada constanta (a) adalah 40,038 sedangkan nilai komunikasi organisasi sebesar 0,645 yang bernilai positif. Karena nilainya positif maka telah terjadi korelasi yang positif antara komunikasi organisasi dengan kinerja guru.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan N= 30 dan k= 2, sehingga nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,048. Pada tabel 25 diatas diperoleh t_{hitung} komunikasi organisasi sebesar 3,064 yang lebih besar nilainya dibandingkan dengan t_{tabel}, maka telah terjadi korelasi antara komunikasi organisasi dengan kinerja guru.

Berdasarkan analisis dan penjelasan pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara komunikasi organisasi dengan kinerja guru, sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat korelasi yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan F_{hitung} antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru. Jika F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} maka terdapat korelasi antara keduanya. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan nilai taraf signifikansi 5% . Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 26 dan 27.

Tabel 26
Model Summary Hasil Regresi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587[a]	.344	.296	4.25890

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada tabel 26 menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,587 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,344, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru adalah sebesar 34,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 27
Anova Hasil Uji Regresi Ganda

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.069	2	128.534	7.086	.003[a]
	Residual	489.731	27	18.138		
	Total	746.800	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel 27 menjelaskan apakah ada korelasi yang nyata (signifikan) variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru. Dari output tersebut terlihat bahwa F_{hitung} = 7,086 dengan tingkat signifikansi 0,003. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan N= 30 dan k= 2, sehingga nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,34. Pada tabel 27 diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 7,086 yang lebih besar nilainya dibandingkan dengan F_{tabel}, maka telah terjadi korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru. Nilai signifikansi hasil analisis lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, hal ini berarti telah terjadi korelasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru.

Berdasarkan analisis dan penjelasan pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kepemimpinana kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, terdapat korelasi komunikasi organisasi dengan kinerja guru, serta ada korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru.

1. Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

   Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan adanya korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid. Persentase antara perolehan skor kepemimpinan kepala sekolah dibandingkan skor maksimal sebesar 87,7,0% masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu mendorong peningkatan kinerja guru.

   Guru yang memiliki kepala sekolah dengan kepemimpinan baik cenderung memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya guru yang kepemimpinan kepala sekolahnya kurang baik, hasil kinerjanya kurang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah seharusnya meningkatkan kualitas kepemimpinanya agar guru memperoleh kinerja lebih optimal.

   Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok. Serta kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok untuk memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Guru yang memiliki kepala sekolah dengan kepemimpinan yang baik akan memiliki rasa empati, simpati dan kedekatan dengan kepala sekolah karena guru merasa dihargai dan diperhatikan oleh atasanya, sehingga dia akan lebih giat bekerja untuk memperoleh berbagai respon positif dari kepala sekolah. Hal ini menunjukan bahwa usaha membesarkan hati dan memuji sangat diperlukan. Kepala sekolah dengan kepemimpinan yang baik, lebih mampu mendorong guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan kinerja yang lebih tinggi karena termotivasi.

2. Korelasi Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya korelasi komunikasi organisasi dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid. Persentase antara perolehan skor komunikasi organisasi dibandingkan skor maksimal sebesar 84,4% masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi mampu mendorong peningkatan kinerja guru.

Guru dengan komunikasi organisasi yang baik mendapatkan hasil kinerja yang baik. Sedangkan guru dengan komunikasi organisasi yang kurang baik mendapatkan hasil kinerja yang kurang baik. Guru hendaknya

meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan organisasi sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Guru dengan komunikasi organisasi yang baik akan memiliki respon, implementasi perubahan, dan segala tindakan yang relevan untuk dalam suatu organisasi dan hal ini berkaitan dengan kinerjanya sebagai seorang guru sehingga guru dengan komunikasi organisasi yang baik akan memiliki kinerja yang tinggi pula.

3. Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru

Perolehan skor kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dibandingkan dengan skor maksimal memperoleh persentase keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh dua variabel dengan kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi yang baik memberikan pengaruh positif dengan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,344 yang berarti bahwa pengaruh kedua variabel dengan kinerja guru sebesar 34,4%; jika di bandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Adan di SD Negeri Kecamatan Gondokusuman mendapat hasil sebesar 6,4%, jauh di bawah hasil yang diperoleh peneliti. Sedang penelitian lain yang telah dilakukan puspaningtyas di SMP Negrei 16 Semarang mendapat hasil pengaruh sebesar 66,8%. Dari penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa kedua variabel bebas memiliki korelasi dengan kinerja guru. Kepemimpinan

kepala sekolah yang baik dan didukung komunikasi organisasi yang baik akan meningkatkan kinerja guru.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses memimpin dan mengarahkan bawahan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara mengambil keputusan, mengawasi, mengarahkan, mempengaruhi, dan cara lain yang dapat dilakukan agar bawahan tetap melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Komunikasi organisasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan sejumlah orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu dalam sebuah organiasasi dan diantara mereka saling terjadi pertukaran pesan dari satu orang kepada orang lain berupa respon, implementasi perubahan, dan segala tindakan yang relevan untuk mengubah tingkah laku di dalam suatu organisasi.

Kinerja guru adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seorang guru, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah 1) ada korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan nilai r yaitu 0,439 dan sumbangan relatif sebesar sebesar 19,2%. 2) ada korelasi antara

komunikasi organisasi dengan kinerja guru dengan nilai r sebesar 0,501 dan sembangan relatif sebesar 25,1%. 3) terdapat korelasi antara pemberian kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru, dengan nilai F_{hitung} 7.086 dan nilai F_{tabel} 3,34 dengan persentase korelasi sebesar 34,4%. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi secara bersama-sama memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah perlu mengembangkan kemampuan dalam memimpin dan mengarahkan sumberdaya yang ada dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ada.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kinerjanya karena dengan adanya peningkatan kinerja yang baik, pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Peningkatan kinerja tersebut harus didukung oleh kepatuhan guru sebagai bawahan dengan kepala sekolah sebagai atasannya. Hal itu dapat dilakukan dengan mematuhi segala kebijakan yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah, guna untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adan, Adlan. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. *Skrips*i (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta..

Albarobis, Muhyidin. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan: Mengembangkan Karakter, Budaya, dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan yang Terus Berubah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifudin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim, Sudaryawan. 2008. *Kinerja Staf dan Organisasi Perspektif Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, M.A. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan.*Yogyakarta: Pazama Publishing.

Ivancevich, John dan Michael T.M. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Terjemahan Dharma Yuwono. Jakarta: Erlangga.

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miftah, Thoha. 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Stategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ofseet.

_____. 2003. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ofseet.

_____. 2006. *Menjadi guru professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Puspaningtyas, Gading. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadapa Kinerja Guru di SMP Negeri 16 Semarang. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.

Pratminingsih, Sri Astuti. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Priatna, Nanang dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.

Rifa'i, Achmad dan Anni C.T. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Alfabeta.

Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subagyo. 2006. *Statistik Induktif Edisi Keempat*. Jakarta: Lopioyadi.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudarwan, Danim. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung:Alfabeta.

Wahab, Abd. dan Umiarso Andi. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Veithzal, Rivai. 2002. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Lembar Penilaiaan (Validasi) Instrumemen

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016)
Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 008.FKIP/MHS/II.3.AU/F/2017
Lampiran : 1 bendel
Perihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada
Yth. Kepala MI Se – Kecamatan Mungkid
Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Muhammad Wahyu Nugroho
N P M	: 12.0305.0103
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Korelasi Kepemimpinan Kepada Sekolah dan Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mungkid Kab. Magelang
Lokasi / Obyek	: MI Se – Kecamatan Mungkid
Waktu Pelaksanaan	: 22 April 2017 – 22 Juli 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi.
Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 29 Maret 2017
Dekan,

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGELANG
PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KECAMATAN MUNGKID
Alamat : Jl. Rambutan No.4, Rt.02, Rw 10 Mungkid I, Desa Mungkid, Kec. Mungkid, Kabupaten Magelang (56551)
Phone : 085 227 929 114, email : ppai_kec_mungkid@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 092/PPA/P.4/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hj. Umi Tsaqief Suroya, S.Ag, M.Pd.
NIP	: 196709241989032001
Jabatan	: Pengawas Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Muhamad Wahyu Nugroho
NPM	: 12.0305.0103
Progam Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Magelang yang telah melakukan penelitian di MI se-Kecamatan Mungkid pada bulan April – Juli 2017 dengan judul : "KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU"

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mungkid, 3-7-2017
Pengawas Pendidikan Agama Islam

Hj.Umi Tsaqief Suroya, S.Ag, M.Pd.
NIP. 196709241989032001

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG
STATUS: TERAKREDITASI B
Alamat:Dusun Legoksari,Desa Bojong, Kec. Mungkid, Kab. Magelang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 115/MI.Mrf/P.4/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muh Ngatik, S.Pd.I
NIP	: 1967071120050111002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: MI Ma'arif Bojong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Muhamad Wahyu Nugroho
NPM	: 12.0305.0103
Progam Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Magelang yang telah melakukan penelitian di MI Ma'arif Bojong pada bulan Juni 2017 dengan judul : "KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU"

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojong, 22 Juli 2017
Kepala MI Ma'arif Bojong

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF ★ MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF ★ BOJONG MUNGKID MAGELANG

Muh Ngatik, S. Pd.I
NIP.19670711200501110002

PERYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Rasidi, M.Pd.

NIK : 128806103

Instansi : Universitas Muhammadiyah Magelang

Sebagai validator instrumen penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Muhamad Wahyu Nugroho

NIM : 12.0305.0103

Prodi : PGSD

Fakultas : FKIP

Menyatakan bahwa instrumen yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas sudah di konsultasikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang ".

Pernyataan saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 4 . M21 . 2017

Validator Instrumen

Rasidi, M.Pd.

NIDN . 0620098801

LEMBAR PENILAIAN (VALIDIASI) INSTRUMEN

A. IDENTITAS DOSEN AHLI / AHLI MATERI

1. Nama Lengkap : Rasidi, M.Pd
2. Pendidikan : S2
3. Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar.

B. PERYATAAN PENILAIAN

Petunjuk : Bapak/Ibu dimohon menjawab pertanyaan – pertanyaan berikut ini dengan cheklist (√) pada pilihan jawaban (sangat baik), (baik), (cukup baik), dan (tidak baik).
Dimihon untuk memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas.

No	Peryataan		Jawaban				Saran
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
A.	**Kisi – Kisi Angket**			√			
	1.	Apakah kisi – kisi angket sudah sesuai ?		√			
	2.	Apakah sub variabel sudah sesuai variabel penelitian ?		√			
	3.	Apakah indikator sudah sesuai dengan sub variabel ?		√			
	4.	Apakah deskriptor sudah sesuai indikator ?			√		
	5.	Apakah peryataan sudah sesuai deskriptor ?		√			
B.	**Kelengkapan Angket**						
	6.	Apakah pengantar angket sudah jelas dan mudah dipahami ?	√				
	7.	Apakah petunjuk pengisian angket jelas dan mudah dipahami ?	√				
C.	**Redaksional yang digunakan dalam meyusun angket**						
	8.	Apakah ada peryataan dan pertanyaan yang menurut redaksioanal kurang tepat ? Jika ada sebutkan nomor.		√			
	9.	Apakah ada pertanyaan atau peryataan yang sama / mengulang ? Jika ada sebutkan nomor.	√				
	10.	Apakah ada pertanyaan atau peryataan yang susah dan sulit dipahami ? Jika ada sebutkan nomor.		√			
	11.	Apakah ada peryataan atau pertanyaan yang tidak tepat jika sijawab dengan cheklist.	√				

Catatan :

Instrumen layak digunakan.

Magelang, 4 Mei 2017
Dosen ahli Ahli

Rasidi, M.Pd
NIDN. 0620098801

LAMPIRAN 2

Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Angket Komunikasi Organisasi

Angket Kinerja Guru

A. KISI – KISI ANGKET KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No.		Indikator / Sub Indikator		No Positif	No Negatif	Jumlah Soal
1.		**Kompetensi Kepribadian :**				
		c. Terbuka menanggapi kritik/saran guru demi kemajuan sekolah.		1	2	2
		d. Mengambil keputusan berdasarkan musyawarah bersama guru pada rapat di sekolah.		3,4	5	3
2.		**Kompetensi Manajerial :**				
		d. Menempatkan pendidik sesuai dengan bidang studinya.		6	7	2
		e. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan seminar / diklat.		8	9	2
		f. Kepala sekolah menyediakan komputer untuk memperlancar pekerjaan guru.		10	11	2
3.		**Kompetensi Kewirausahaan :**				
		c. Memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk memasarkan hasil karyanya di koperasi sekolah.		12	13	2
		d. Kepala sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam acara bazar/pameran karya di dalam maupun luar sekolah.		14	15	2
4.		**Kompetensi Supervisi :**				
		d. Kepala sekolah memantau proses kegiatan mengajar guru.		16, 18	17	3
		e. Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan mengajar guru.		19, 21	20	3
		f. Kepala sekolah mengadakan pelatihan / seminar untuk guru.		22	23	2
5.		**Kompetensi Sosial :**				
		d. Kepala sekolah bekerjasama dengan lembaga lain pada suatu kegiatan.		24	25	2
		e. Kepala sekolah mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan (misal : keagamaan, kesenian, olahraga, dll.)		26, 27	28	3
		f. Kepala sekolah menjenguk rekan kerja yang sakit.		29, 31	30	2
		Jumlah Soal		18	13	31

B. KISI – KISI ANGKET KOMUNIKASI ORGANISASI

No.	Indikator / Sub Indikator	No. Positif	No. Negatif	Jumlah Soal
1.	**Komunikasi dari atas ke bawah**			
	d. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan sekolah kepada guru.	1	2	2
	e. Kepala sekolah memberikan kritik / saran terhadap gaya mengajar bapak/ibu guru.	3	4	2
	f. Kepala sekolah mengadakan seminar untuk meninhgkatkan keprofesian guru.	6	5	2
2.	**Komunikasi dari bawah ke atas**			
	d. Bapak/Ibu guru mengumpulkan laporan mengajar secara tepat waktu**.**	7, 9	8, 10	4
	e. Bapak/Ibu guru menyampaikan perilaku siswanya (siswa bermaslah / berprestasi kepada kepala sekolah).	11	12	2
	f. Bapak/Ibu guru menyampaikan permintaan literatur sumber bahan ajar terbaru untuk mengajar.	14	13	2
3	**Komunikasi Horisontal**			
	d. Bapak/Ibu meminta pendapat mengenai kegiatan pembelajaran kepada rekan kerja.	15	16	2
	e. Bapak/Ibu menyempatkan diri berinteraksi dengan rekan kerja pada jam istirahat sekolah.	17	18	2
	f. Bapak/Ibu menyelesaikan masalah/konflik antar sesama rekan kerja dengan baik.	21	19, 20	3
	Jumlah	10	11	21

C. KISI – KISI ANGKET KINERJA GURU

No.	Indikator / Sub Indikator	No. Positif		No. Negatif	Jumlah Soal
1.	**Kompetensi Pedagogik**				
	d. Bapak / Ibu guru mampu membuat rencana pembelajaran.	2		1	2
	e. Bapak / Ibu guru memahami sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran di kelas.	3		4	2
	f. Bapak / Ibu guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	6		5, 7	3
2.	**Kompetensi Kepribadian**				
	d. Bapak / Ibu guru menghadiri kegiatan upacara bendera yang diadakan di sekolah.	8		9	2
	e. Bapak/Ibu guru bersedia membagi pengalaman mengajar dengan guru di sekolah.	11		10	2
	f. Bapak / Ibu guru meminta ijin ketidakhadiran ketika tidak dapat mengajar di kelas.	12		13	2
3.	**Kompetensi Sosial**				
	d. Bapak / Ibu memberi tindakan kepada siswa yang melanggar aturan.	14		15	2
	e. Bapak / Ibu mendapat tanggapan yang baik ketika menyampaikan pendapat di rapat sekolah.	17		16	2
	f. Bapak / Ibu mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.	19		18	2
4.	**Kompetensi Profesional**				
	d. Bapak / Ibu guru menguasai materi pembelajaran ketika mengajar di kelas.	20		21	2
	e. Bapak / Ibu menggunakan buku – buku untuk memperdalam materi pembelajaran.	22		23	2
	f. Bapak / Ibu mampu mengetik naskah / dokumen dengan memanfaatkan komputer untuk memperlancar pekerjaan.	24		25	2
	Jumlah	12		13	25

A. IDENTITAS RESPONDEN (mohon di isi)

NAMA : .....
UMUR : .....
TEMPAT MENGAJAR : .....
STATUS GURU : PNS* / Guru Yayasan*
*Coret yang tidak perlu

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru
Di Tempat.

Sehubungan dengan tugas ahir yang harus saya selesaikan guna menyelesaikan studi S-1, saya bermaksud mengadakan penelitian korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru. Untuk menunjang penelitian tersebut, saya bermaksud menyebarkan menyebarkan kuesioner yang bertujuan mengumpulkan data yang nantinya akan diolah dalam tugas ahir yang berjudul **" KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI DENGAN KINERJA GURU"**.

Saya mengharapkan bantuan dari Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap sesuai penilaian dan pendapat Bapak/Ibu. Perlu diingat bahwa kuesioner ini tidak mencari benar/salah, namun akan dicari data kenyataan yang sesuai dengan persepsi masing – masing di lapangan. Adapau jawaban akan dirahasiakan sehingga tidak akan menggangu keperluan Bapak/Ibu.

Atas kesediaan dan kerjasamanya dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terimaksih.

Hormat saya,

M. Wahyu Nugroho

B. PETUNJUK UMUM

1. Peryataan dalam angket ini dibagi dalam tiga bagian, pertama ingin mengetahui kepemipinan kepala sekolah, kedua mengungkap komunikasi organisasi di tempat bapak/ibu bertugas dan yang ketiga ingin mengungkap pengaruh kedua hal diatas dengan kinerja bapak/ibu selaku guru di lingkungan sekolah.
2. Kami mohon Bapak/Ibu Guru membaca kuesioner ini dengan seksama sebelum menjawabnya. Kuesioner ini merupakan pernyataan yang dilengkapi dengan lima pilihan jawaban. Bapak/Ibu diminta untuk mengisi salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan yang tersedia sesuai pendapat dan persepsi Bapak/Ibu Guru. Bacalah setiap peryataan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Alternatif jawaban yang diberikan adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
4. Jawaban disediakan disamping peryataan. Dengan penjelasan sebagai berikut :

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

5. Angket ini hanya untuk mencari data, jawaban yang bapak/ibu berikan akan dijaga kerahasiaanya.
6. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

C. KUESIONER

No	Kepemimpinan Kepala Sekolah	SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah terbuka menanggapi kritik/saran/masukan dari guru demi kemajuan sekolah.				
2	Kepala sekolah tidak memperhatikan masukan dari guru karena kesibukan.				
3	Kepala sekolah dan guru sering melaksanakan rapat bersama disekolah untuk membahas permasalahan di sekolah.				
4	Kepala sekolah bermusyawarah dengan komite madrasah untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi.				
5	Kepala sekolah tidak melibatkan elemen – elemen madrasah untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi sekolah.				
6	Saya merasa ditempatkan sesuai kemampuan.				
7	Saya merasa tugas yang diberikan melebihi kemampuan yang saya miliki.				
8	Saya diberi kesempatan untuk mengikuti seminar / diklat untuk meningkatkan kinerja / kemampuan saya.				
9	Kepala sekolah hanya memberikan kesempatan kepada beberapa guru tertentu saja untuk mengikuti seminar atau diklat.				
10	Kepala sekolah mengijinkan saya menggunakan komputer sekolah untuk memperlancar pekerjaan sekolah.				
11	Kepala sekolah tidak menganjurkan penggunakan komputer sekolah untuk memperlancar pekerjaan.				
12	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk memasarkan hasil karyanya di lingkungan sekolah.				
13	Kepala sekolah hanya mengijinkan beberapa orang tertentu untuk memasarkan hasil karyanya di lingkungan sekolah.				
14	Kepala sekolah selalu mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam acara bazaar/pameran karya di dalam maupun luar sekolah.				
15	Kepala sekolah jarang melibatkan peserta didik dalam kegiatan bazaar/pameran karya di luar sekolah karena lebih melibatkan siswa untuk kegiatan didalam sekolah.				
16	Kepala sekolah selalu memantau/mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar guru.				
17	Kepala sekolah jarang melakukan observasi di luar kelas, memeriksa perangkat pembelajaran diluar kegiatan pembelajaran, dan melakukan pertemuan pribadi (wawancara) karena kesibukan.				

18	Kepala sekolah melakukan observasi di dalam kelas, memeriksa perangkat pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan melakukan pertemuan pribadi (wawancara) di dalam ruangan.				
19	Kepala sekolah selalu mengevaluasi kegiatan mengajar saya.				
20	Kepala sekolah tidak memberikan kritik/saran kepada saya (diam/marah), dan saya merasa tidak diperbolehkan bertanya/berpendapat kembali.				
21	Kepala sekolah memberikan kritik/saran kepada saya, dan saya merasa diperbolehkan bertanya/berpendapat kembali.				
22	Kepala sekolah sering mengadakan pelatihan/seminar untuk guru.				
23	Kepala sekolah jarang mengadakan pelatihan/seminar untuk guru karena padatnya jadwal guru.				
24	Menurut saya, kepala sekolah selalu mengajukan diri untuk bekerjasama dengan lembaga lain pada suatu kegiatan, melibatkan warga sekolah, dan menjalin kerjasama yang berkelanjutan.				
25	Menurut pengamatan saya, kepala sekolah cenderung menunggu tawaran untuk bekerjasama dengan lembaga lain pada suatu kegiatan, kurang melibatkan warga sekolah, dan tidak menjalin kerjasama yang berkelanjutan.				
26	Menurut saya kepala sekolah selalu mendorong sekolah untuk terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dilingkungan sekitar. Miniman lebih dari 3 kegiatan dalam satu tahun.				
27	Kepala sekolah kurang melibatkan sekolah untuk mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar karena sekolah memiliki kegiatan sendiri.				
28	Kepala sekolah tidak pernah melibatkan sekolah untuk mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.				
29	Jika ada rekan kerja yang sakit, kepala sekolah selalu berinisiatif dan mengajak saya serta rekan lain untuk menjenguk.				
30	Kepala sekolah menyurih saya atau guru lain untuk menjenguk rekan kerja yang sakit.				
31	Jika ada rekan kerja yang sakit, kepala sekolah menjenguk sendiri atas inisiatif sendiri tanpa melibatkan saya atau guru lain.				

No	Komunikasi Organisasi	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, kepala sekolah selalu menyampaikan informasi melalui rapat (secara tatap muka antara kepala sekolah dan guru)				
2	Kepala sekolah menyampaikan informasi melalu pihak lainya (guru yang mewakili kepala sekolah)				
3	Kepala sekolah menyampaikan kritik dan saran saya dengan				

	perkataan yang mudah dipahami, dan tidak menyinggung.				
4	Saya merasa kepala sekolah jarang menyampaikan kritik dan saran kepada saya ataupun kepada bapak dan ibu guru lain.				
5	Kepala sekolah tidak mengadakan pelatihan/seminar untuk meningkatkan keprofesian saya.				
6	Kepala sekolah mengadakan pelatihan/seminar untuk meningkatkan keprofesian saya minimal 3 kali dalam satu tahun.				
7	Saya merasa sering mengumpulkan laporan mengajar sebelum batas waktunya.				
8	Saya mengumpulkan laporan mengajar kurang tepat waktu dan melebihi batas waktunya karena kesibukan.				
9	Saya mengumpulkan laporan mengajar tepat waktu, diserahkan pada batas waktunya sesuai waktu yang telah ditentukan.				
10	Saya tidak mengumpulkan laporan mengajar karena kesibukan saya.				
11	Saya selalu menyampaikan perilaku siswa (siswa bermasalah/berprestasi) dalam forum rapat dan meminta pendapat/bertanya dengan guru lain tentang sanksi/penghargaan apa yang akan diberikan kepada siswa.				
12	Saya tidak menyampaikan perilaku siswanya (siswa bermasalah/berprestasi) dalam forum rapat dan tidak meminta pendapat/bertanya tentang sanksi/penghargaan apa yang akan diberikan kepada siswanya karena merupakan kewenangan saya sendiri.				
13	Saya tidak menyampaikan permintaan pengadaan literatur/sumber belajar terbaru kepada kepala sekolah karena bisa menyediakan sendiri.				
14	Saya berinisiatif sendiri menyampaikan permintaan pengadaan litelatur/sumber belajar terbaru kepada kepala sekolah untuk kepentingan pendidikan.				
15	Saya selalu meminta pendapat mengenai kegiatan pembelajaran kepada rekan guru di sekolah.				
16	Saya jarang meminta pendapat mengenai kegiatan pembelajaran kepada rekan guru di sekolah karena kesibukan masing – masing.				
17	Saya selalu ikut berinteraksi dengan rekan kerja, menyapa, ikut berkumpul dan ikut mengobrol pada jam istirahat sekolah.				
18	Saya tidak berinteraksi dengan rekan kerja, tidak menyapa, tidak ikut berkumpul dan tidak ikut mengobrol pada jam istirahat sekolah.				
19	Saya membiarkan masalah/konflik antar sesama rekan kerja yang terjadi didalam sekolah.				
20	Saya mencoba menyelesaikan masalah/konflik yang terjadi namum belum terselaesaikan.				
21	Saya merasa mampu menyelesaikan setiap malasah/konflik				

	yang terjadi antar rekan kerja dengan kemampuan sendiri atau dengan bantuan orang lain (mediasi).				

No	Kinerja Guru	SS	S	TS	STS
1	Saya jarang membuat rencana pembelajaran, atau jika membuat dengan meminta bantuan orang lain.				
2	Saya merasa mampu membuat rencana pembelajaran, membuat sendiri dengan melibatkan pihak tertentu.				
3	Saya merasa mampu memahami sikap siswa dalam menerima pembelajaran dikelas yang saya ampu.				
4	Saya merasa kurang memahami, hanya memahami sebagian kecil siswa yang saya ampu.				
5	Dalam pembelajaran saya hanya menggunakan satu metode pembelajaran.				
6	Saya sering menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Sekitar 4 sampai 5 metode pembelajaran.				
7	Saya menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam mengajar. 2 - 3 lima metode pembelajaran.				
8	Saya selalu hadir dan mengikuti kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan di madrasah.				
9	Saya kadang – kadang hadir mengikuti kegiatan upacar bendera yang dilaksankan di madrasah.				
10	Saya jarang berbagi pengalaman, hanya berbagi pengalaman dengan guru tertentu di sekolah (dekat/akrab).				
11	Saya sangat bersedia berbagi pengalaman dengan semua guru disekolah,				
12	Saya selalu meminta ijin ketidakhadiran jika tidak dapat mengajar siswa sebelum jam mengajar berlangsung.				
13	Saya kadang – kadang meminta ijin ketidakhadiran ketika tidak dapat mengajar siswa. Meminta ijin setelah jam mengajar berlangsung.				
14	Saya selalu memberi tidakan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan memberi nasihat/kritik/saran/motivasi.				
15	Saya cenderung membiarkan siswa yang melanggar aturan dan tidak memberi tindakan.				
16	Ketikas saya menyampaikkan pedapat, saya merasa tidak mendapatkan tanggapan baik saat menjelaskan pendapat pada rapat di sekolah.				
17	Saya merasa mendapatkan tanggapan baik saat menjelaskan pendapat pada rapat di sekolah. Peserta rapat menanggapi dengan bertanya/memberi masukan setelah dipersilahkan.				
18	Saya mengadakan pertemuan dengan wali murid sebanyak satu kali dalam setahun.				
19	Saya mengadakan pertemuan dengan wali murid sebanyak tiga kali dalam setahun baik didalam maupun di luar sekolah.				

20	Saya merasa menguasai materi pembelajaran ketika mengajar di kelas, mampu menjelaskan tanpa membaca buku.				
21	Saya merasa kurang menguasai materi pembelajaran ketika mengajar di kelas, menjelaskan dengan sesekali melihat buku atau dengan membaca buku.				
22	Saya tidak menggukanan buku-buku sekolah untuk memperdalam materi, dan memilih menggunkan buku-buku pribadi/milik sendiri untuk memperdalam materi.				
23	Saya selalu menggukanan buku-buku sekolah untuk memperdalam materi dan menggunkan buku-buku terbaru dari sekolah untuk lebih memahami materi.				
24	Saya merasa mampu dan sering memanfaatkan komputer untuk mengetik naskah/dokumen untuk memperlancar pekerjaan.				
25	Saya tidak memanfaatkan komputer untuk mengetik naskah/dokumen untuk memperlancar pekerjaan.				

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS

HASIL UJI REABILITAS

A. Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

No Soal	R hitung	R tabel	Hasil
1	0,727	0,631	Valid
2	0,509	0,631	Tidak Valid
3	0,907	0,631	Valid
4	0,835	0,631	Valid
5	0,747	0,631	Valid
6	0,757	0,631	Valid
7	0,232	0,631	Tidak Valid
8	0,970	0,631	Valid
9	0,892	0,631	Valid
10	0,747	0,631	Valid
11	0,970	0,631	Valid
12	0,705	0,631	Valid
13	0,970	0,631	Valid
14	0,892	0,631	Valid
15	0,835	0,631	Valid
16	0,970	0,631	Valid
17	0,835	0,631	Valid
18	0,970	0,631	Valid
19	0,747	0,631	Valid
20	0,747	0,631	Valid
21	0,705	0,631	Valid
22	0,835	0,631	Valid
23	0,498	0,631	Tidak Valid
24	0,493	0,631	Tidak Valid
25	0,045	0,631	Tidak Valid
26	0,835	0,631	Valid
27	0,970	0,631	Valid
28	0,348	0,631	Tidak Valid
29	0,242	0,631	Tidak Valid
30	0,436	0,631	Tidak Valid
31	0,970	0,631	Valid
32	0,970	0,631	Valid
33	0,746	0,631	Valid
34	0,835	0,631	Valid
35	0,310	0,631	Tidak Valid
36	0,892	0,631	Valid
37	0,747	0,631	Valid
38	0,892	0,631	Valid
39	0,747	0,631	Valid
40	0,970	0,631	Valid

B. Validitas Instrumen Komunikasi Organisasi

No Soal	R hitung	R tabel	Hasil
1	0,951	0,631	Valid
2	0,951	0,631	Valid
3	0,789	0,631	Valid
4	0,879	0,631	Valid
5	0,879	0,631	Valid
6	0,879	0,631	Valid
7	0,951	0,631	Valid
8	0,879	0,631	Valid
9	0,821	0,631	Valid
10	0,388	0,631	Tidak Valid
11	0,242	0,631	Tidak Valid
12	0,641	0,631	Valid
13	0,857	0,631	Valid
14	0,461	0,631	Tidak Valid
15	0,637	0,631	Valid
16	0,641	0,631	Valid
17	0,731	0,631	Valid
18	0,043	0,631	Tidak Valid
19	0,951	0,631	Valid
20	0,821	0,631	Valid
21	0,951	0,631	Valid
22	0,951	0,631	Valid
23	0,791	0,631	Valid
24	0,821	0,631	Valid
25	0,879	0,631	Valid

C. Validitas Instrumen Kinerja Guru

No Soal	R hitung	R tabel	Hasil
1	0,927	0,631	Valid
2	0,690	0,631	Valid
3	0,743	0,631	Valid
4	0,695	0,631	Valid
5	0,768	0,631	Valid
6	0,830	0,631	Valid
7	0,642	0,631	Valid
8	0,927	0,631	Valid
9	0,774	0,631	Valid
10	0,755	0,631	Valid
11	0,743	0,631	Valid
12	0,484	0,631	Tidak Valid
13	0,830	0,631	Valid
14	0,927	0,631	Valid
15	0,927	0,631	Valid
16	0,830	0,631	Valid
17	0,463	0,631	Tidak Valid
18	0,305	0,631	Tidak Valid
19	0,674	0,631	Valid
20	0,589	0,631	Tidak Valid
21	0,846	0,631	Valid
22	0,544	0,631	Valid
23	0,719	0,631	Tidak Valid
24	0,923	0,631	Valid
25	0,923	0,631	Valid
26	0,923	0,631	Valid
27	0,923	0,631	Valid
28	0,632	0,631	Valid
29	0,923	0,631	Valid
30	0,923	0,631	Valid

Uji reliabilitas
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	66.7
	Excluded[a]	5	33.3
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	40

Uji reliabilitas
Komunikasi Organisasi (X_2)

Reliability

Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	66.7
	Excluded[a]	5	33.3
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

Uji reliabilitas
Kinerja Guru (Y)

Reliability

Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	66.7
	Excluded[a]	5	33.3
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	30

LAMPIRAN 4

Data Hasil Penelitian
Kepemimpinan Kepala Sekolah,
Komunikasi Organisasi dan
Kinerja Guru

Data hasil penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Insial Guru	Item Soal																															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
H S	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	**108**
E W	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**99**
A I M	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	**114**
F M	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	**109**
M R	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	**112**
N	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	**108**
E S	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	**102**
ES	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	**117**
A S	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	**113**
S N	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	**115**
R W	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	**105**
S H F	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	**109**
I F	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	**107**
F N	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	**106**
S R	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	**111**
S S	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	**107**
M F	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	**104**

Z	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	**109**
D F	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	**107**
R A	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	**109**
R W	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	**111**
Y R	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	**102**
A K	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	**111**
S D S	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	**112**
S N	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**112**
R	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	**108**
SK	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	**109**
W P	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	**110**
S M	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	**107**
H R M	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	**110**
Jumlah																																**3262**

Data hasil penelitian Komunikasi Organisasi

Inisial Guru	Item Soal																					JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
H S	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	**72**
E W	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	**63**
A I M	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	**67**
F M	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	**68**
M R	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	**66**
N	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	**76**
E S	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	**66**
ES	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**81**
A S	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	**74**
S N	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	**68**
R W	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	**72**
S H F	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	**70**
I F	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	**71**
F N	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	**72**
S R	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	**68**
S S	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	**75**
M F	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	**70**

Z	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	**66**
D F	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	**66**
R A	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	**70**
R W	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	**71**
Y R	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	**74**
A K	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	**78**
S D S	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	**69**
S N	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	**72**
R	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	**73**
SK	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	**73**
W P	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	**75**
S M	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	**72**
H R M	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	**71**
Jumlah																						**2129**

Data hasil penelitian Kinerja Guru

Inisial Guru	Item Soal																									JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
H S	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	**83**
E W	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	**73**
A I M	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	**87**
F M	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	**79**
M R	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	**83**
N	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	**83**
E S	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	**75**
ES	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**97**
A S	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	**80**
S N	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	**85**
R W	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	**86**
S H F	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	**90**
I F	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	**89**
F N	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	**89**
S R	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	**92**
S S	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	**82**
M F	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	**89**

Z	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	**85**
D F	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	**87**
R A	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	**85**
R W	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	**88**
Y R	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	**86**
A K	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	**91**
S D S	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	**80**
S N	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	**88**
R	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**89**
SK	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	**85**
W P	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	**87**
S M	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	**89**
H R M	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**92**
JUMLAH																										**2574**

LAMPIRAN 5

HASIL UJI PRASYARAT

Analisis Hasil Uji Multikoliniearitas

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X1 X2.
```

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587[a]	.344	.296	4.25890

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.069	2	128.534	7.086	.003[a]
	Residual	489.731	27	18.138		
	Total	746.800	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.731	23.387		.160	.874		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.412	.211	.319	1.958	.061	.914	1.094
	Komunikasi Organisasi	.524	.210	.407	2.499	.019	.914	1.094

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficient Correlations[a]

Model			Komunikasi Organisasi	Kepemimpinan Kepala Sekolah
1	Correlations	Komunikasi Organisasi	1.000	-.293
		Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.293	1.000
	Covariances	Komunikasi Organisasi	.044	-.013
		Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.013	.044

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Komunikasi Organisasi
1	1	2.998	1.000	.00	.00	.00
	2	.002	40.616	.09	.12	1.00
	3	.001	69.054	.91	.88	.00

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Analisis Hasil Uji Normalitas

```
EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE

  /NOTOTAL.
```

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemimpinan Kepala Sekolah	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Komunikasi Organisasi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Kinerja Guru	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Mean		1.0877E2	.71709
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.0730E2	
		Upper Bound	1.1023E2	
	5% Trimmed Mean		1.0883E2	
	Median		1.0900E2	
	Variance		15.426	
	Std. Deviation		3.92765	
	Minimum		99.00	
	Maximum		117.00	
	Range		18.00	
	Interquartile Range		4.25	
	Skewness		-.366	.427
	Kurtosis		.529	.833
Komunikasi Organisasi	Mean		70.9667	.71997
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.4942	
		Upper Bound	72.4392	
	5% Trimmed Mean		70.8519	
	Median		71.0000	

	Variance		15.551	
	Std. Deviation		3.94342	
	Minimum		63.00	
	Maximum		81.00	
	Range		18.00	
	Interquartile Range		5.25	
	Skewness		.330	.427
	Kurtosis		.333	.833
Kinerja Guru	Mean		85.8000	.92649
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.9051	
		Upper Bound	87.6949	
	5% Trimmed Mean		85.9444	
	Median		86.5000	
	Variance		25.752	
	Std. Deviation		5.07462	
	Minimum		73.00	
	Maximum		97.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		6.00	
	Skewness		-.537	.427
	Kurtosis		.856	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.126	30	.200*	.979	30	.792
Komunikasi Organisasi	.097	30	.200*	.979	30	.794
Kinerja Guru	.137	30	.155	.964	30	.391

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

```
Kepemimpinan Kepala Sekolah Stem-and-Leaf Plot

 Frequency    Stem &  Leaf

     1,00 Extremes    (=<99)
      ,00       10 .
     2,00       10 .  22
     2,00       10 .  45
     5,00       10 .  67777
     8,00       10 .  88899999
     5,00       11 .  00111
     4,00       11 .  2223
     2,00       11 .  45
     1,00       11 .  7

 Stem width:     10,00
 Each leaf:       1 case(s)
```

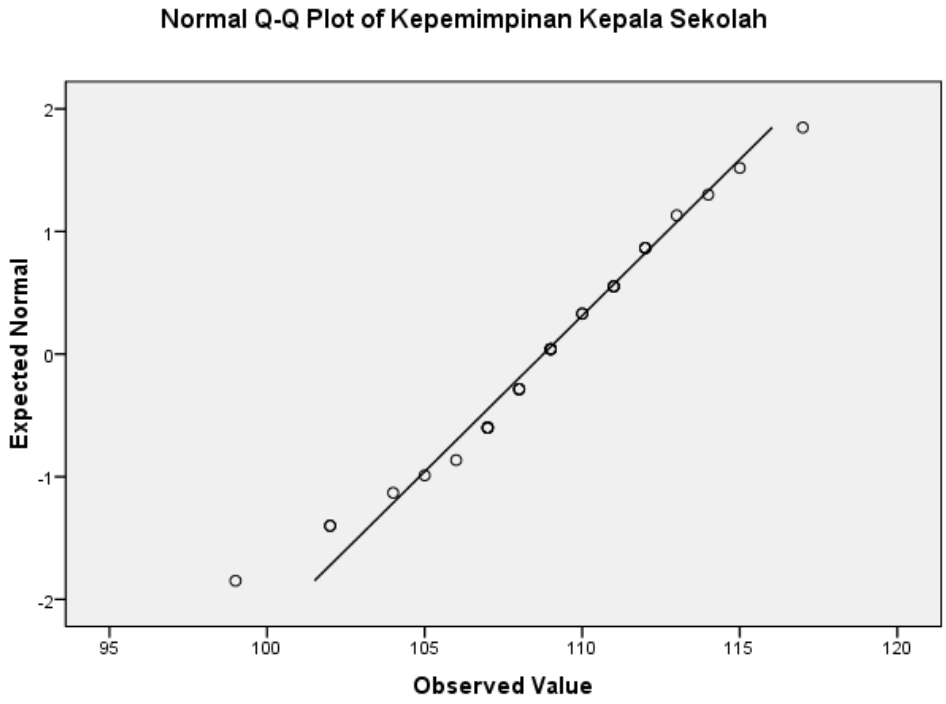

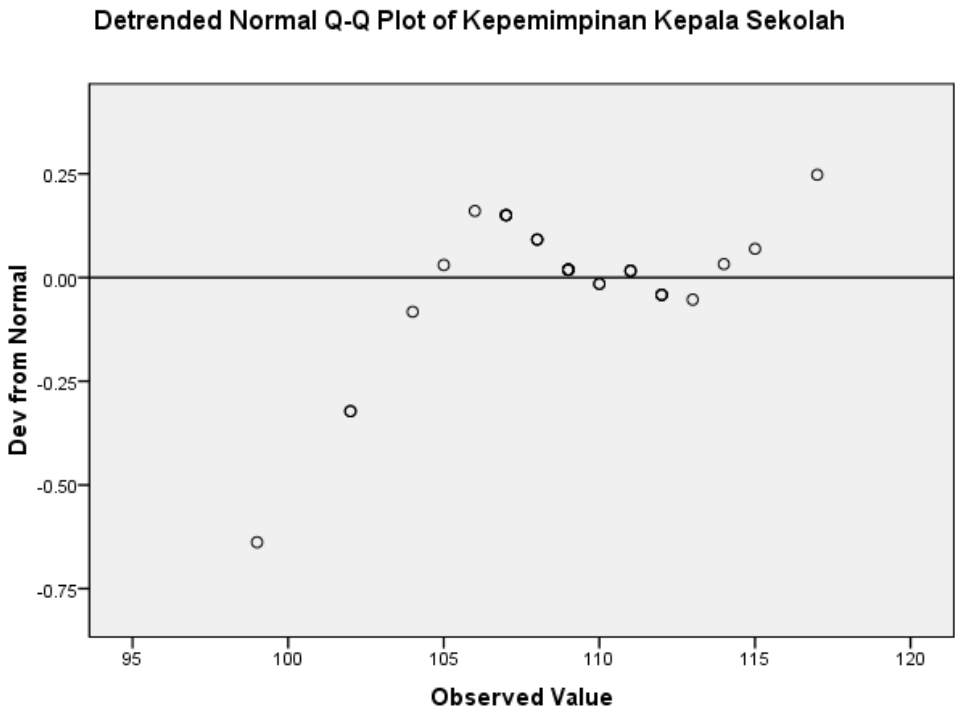
Detrended Normal Q-Q Plot of Kepemimpinan Kepala Sekolah
Dev from Normal
0.25
0.00
-0.25
-0.50
-0.75
95
100
105
110
115
120
Observed Value

120
115
110
105
100
95
2
Kepemimpinan Kepala Sekolah

Komunikasi Organisasi

```
Komunikasi Organisasi Stem-and-Leaf Plot

 Frequency    Stem &  Leaf

     1,00        6 .  3
      ,00        6 .
     5,00        6 .  66667
     4,00        6 .  8889
     6,00        7 .  000111
     7,00        7 .  2222233
     4,00        7 .  4455
     1,00        7 .  6
     1,00        7 .  8
     1,00 Extremes    (>=81)

 Stem width:     10,00
 Each leaf:       1 case(s)
```

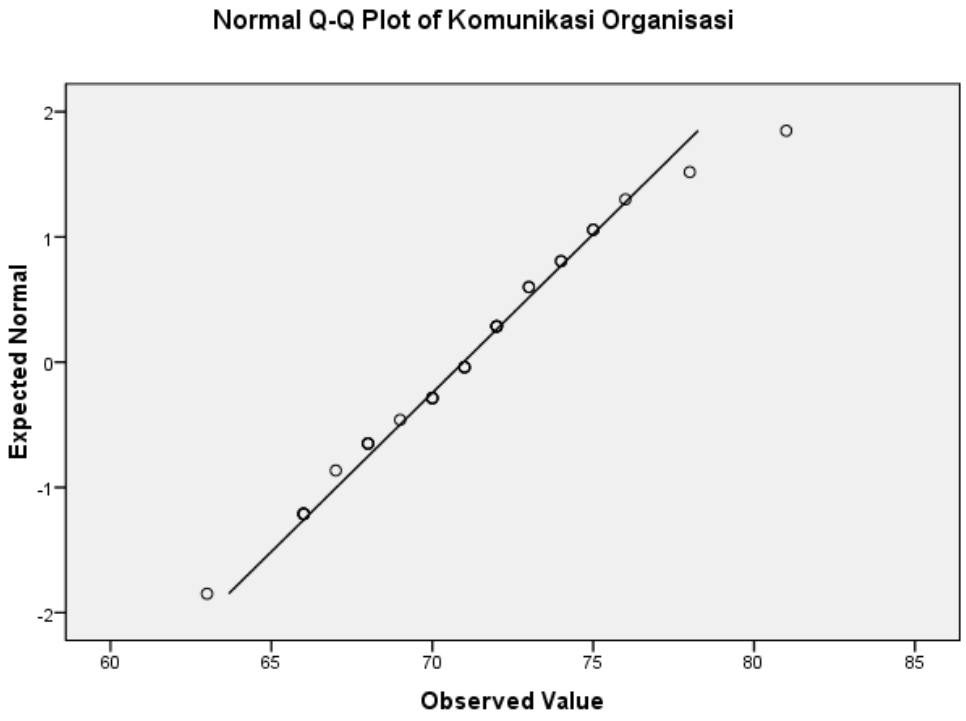

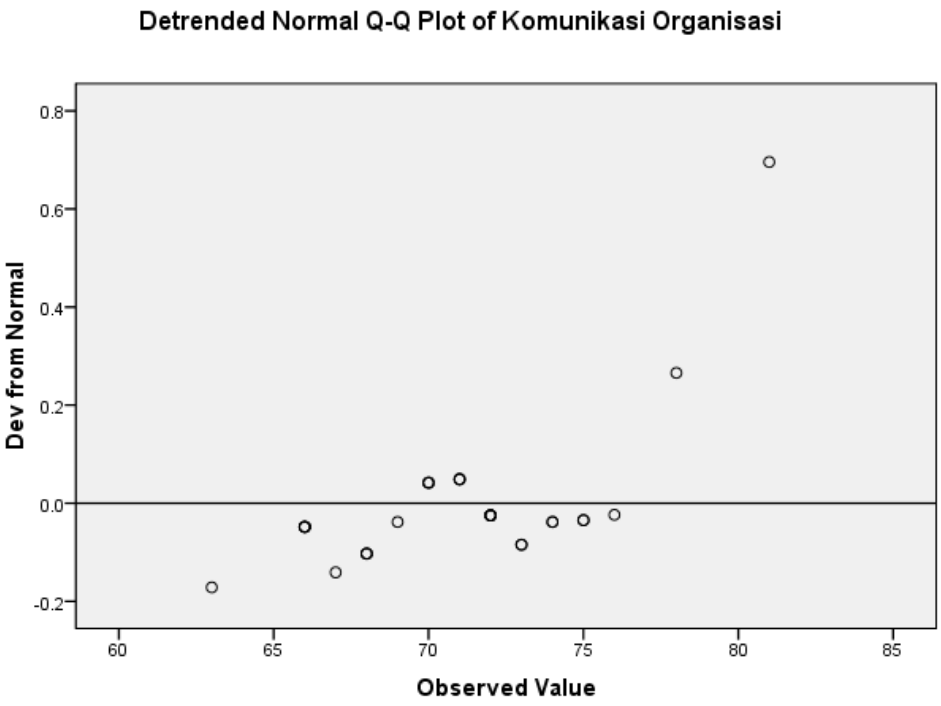
Detrended Normal Q-Q Plot of Komunikasi Organisasi
Dev from Normal
0.8
0.6
0.4
0.2
0.0
-0.2
60
65
70
75
80
85
Observed Value

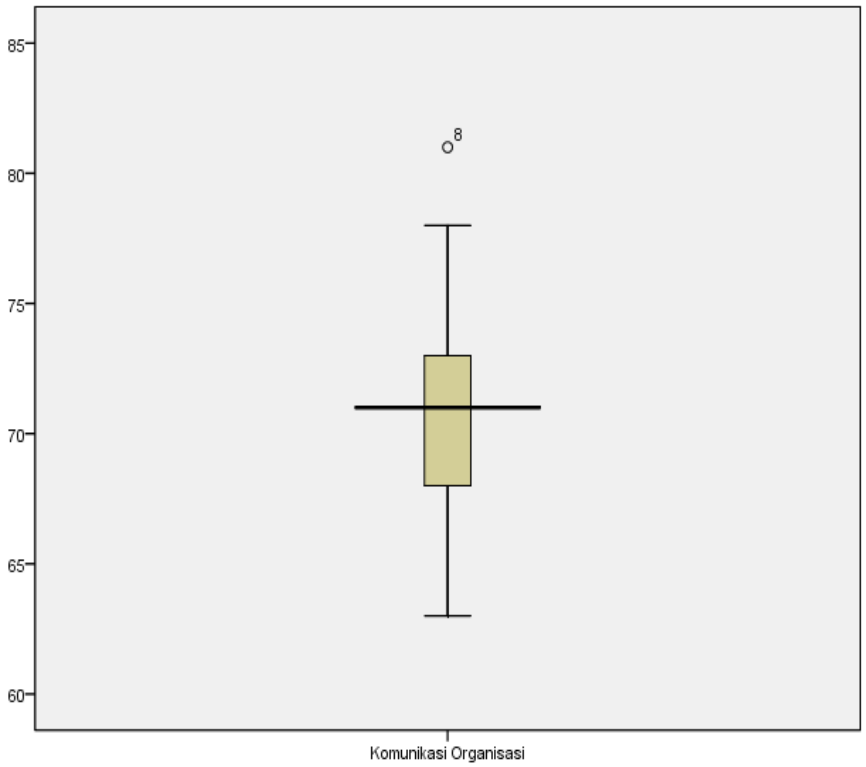
85
80
75
70
65
60
8
Komunikasi Organisasi

Kinerja Guru

Kinerja Guru Stem-and-Leaf Plot

```
 Frequency    Stem &  Leaf

     1,00 Extremes    (=<73)
      ,00        7 .
     2,00        7 .  59
     6,00        8 .  002333
    16,00        8 .  5555667778899999
     4,00        9 .  0122
     1,00        9 .  7

 Stem width:     10,00
 Each leaf:       1 case(s)
```

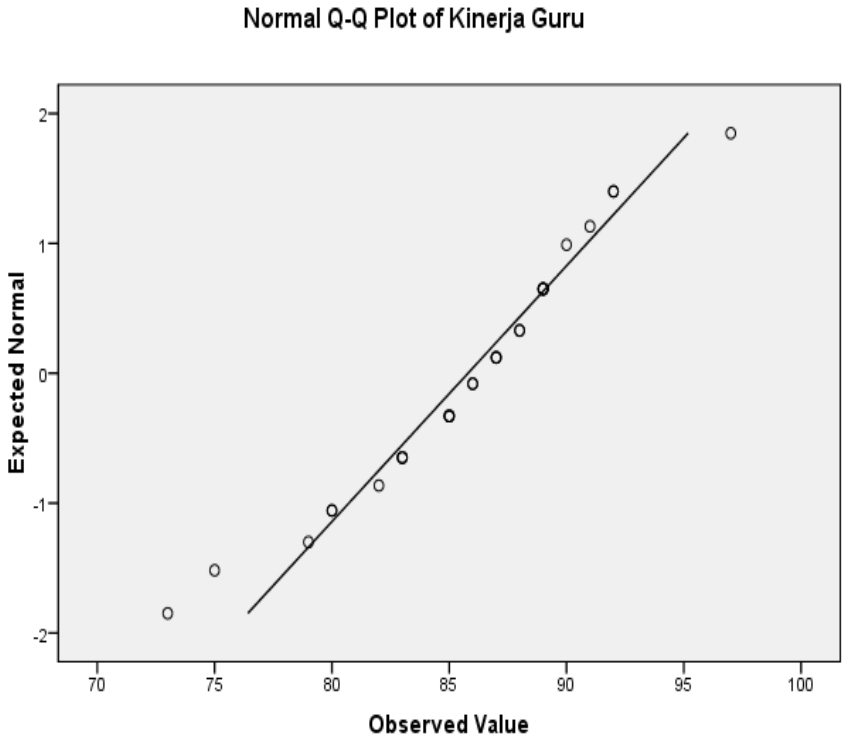

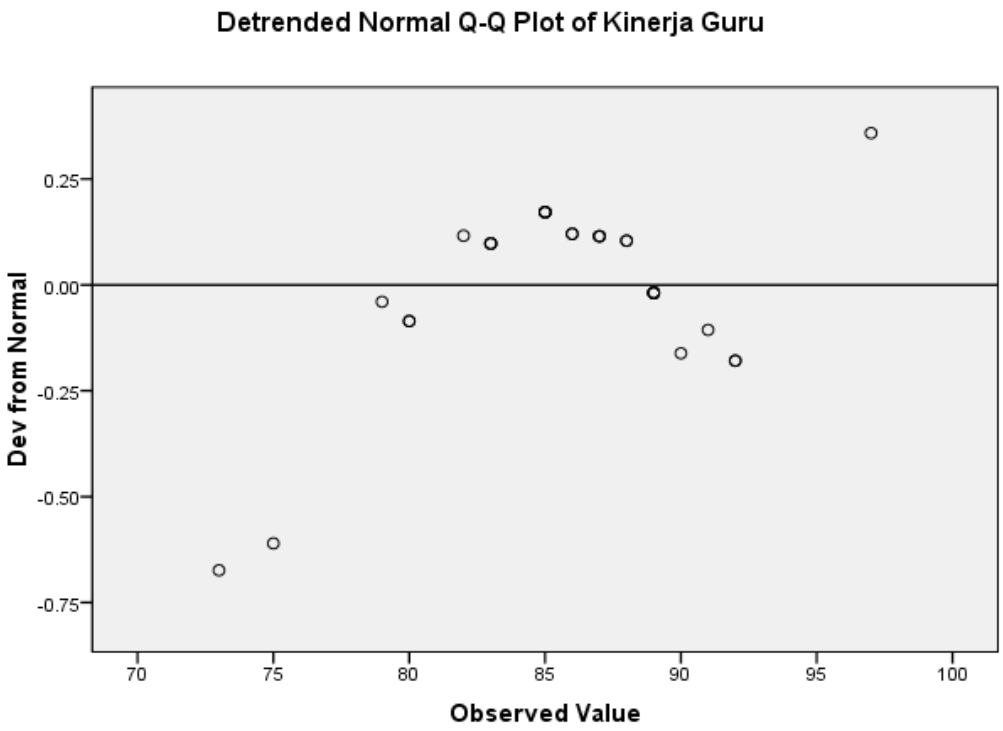
Detrended Normal Q-Q Plot of Kinerja Guru
Dev from Normal
0.25
0.00
-0.25
-0.50
-0.75
70
75
80
85
90
95
100
Observed Value

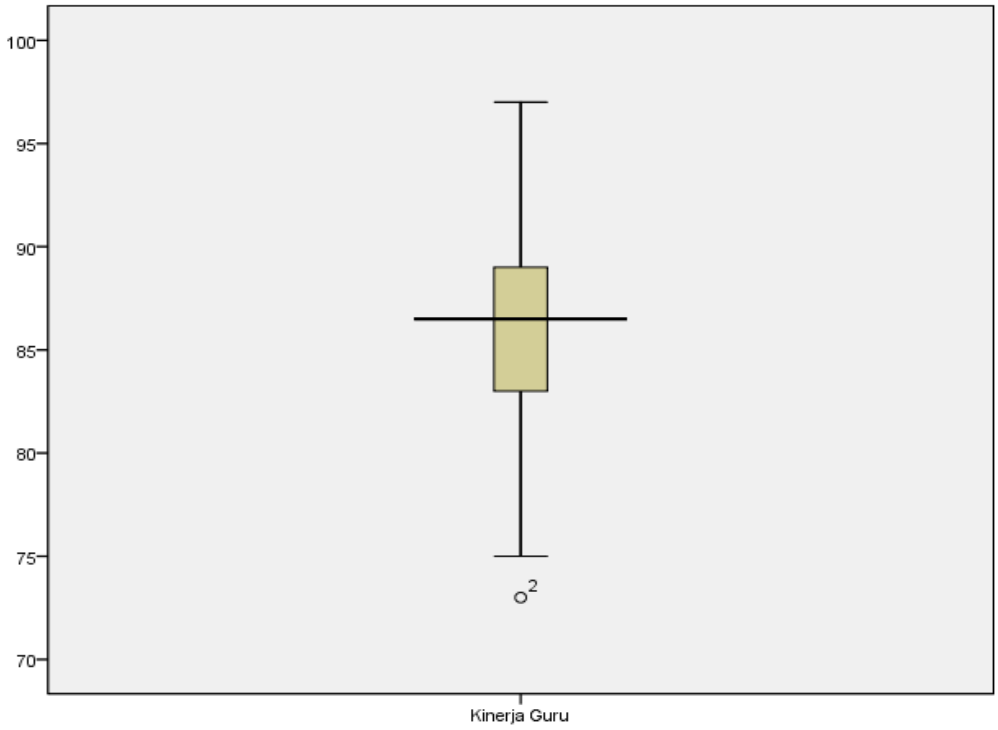
100
95
90
85
80
75
70
2
Kinerja Guru

Analisis Hasil Uji Autokorelasi

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587[a]	.344	.296	4.25890	1.716

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.069	2	128.534	7.086	.003[a]
	Residual	489.731	27	18.138		
	Total	746.800	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.731	23.387		.160	.874
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.412	.211	.319	1.958	.061
	Komunikasi Organisasi	.524	.210	.407	2.499	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.5947	94.4565	85.8000	2.97732	30
Residual	-9.13645	6.83439	.00000	4.10941	30
Std. Predicted Value	-2.756	2.907	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.145	1.605	.000	.965	30

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Uji Heterokedastisitas dengan uji glejser

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177[a]	.031	-.040	2.26071

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.478	2	2.239	.438	.650[a]
	Residual	137.992	27	5.111		
	Total	142.470	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: RES2

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.711	12.414		1.185	.246		
Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.066	.112	-.118	-.593	.558	.914	1.094
Komunikasi Organisasi	-.058	.111	-.103	-.518	.609	.914	1.094

a. Dependent Variable: RES2

Coefficient Correlations[a]

Model			Komunikasi Organisasi	Kepemimpinan Kepala Sekolah
1	Correlations	Komunikasi Organisasi	1.000	-.293
		Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.293	1.000
	Covariances	Komunikasi Organisasi	.012	-.004
		Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.004	.012

a. Dependent Variable: RES2

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Komunikasi Organisasi
1	1	2.998	1.000	.00	.00	.00
	2	.002	40.616	.09	.12	1.00
	3	.001	69.054	.91	.88	.00

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 6

HASIL UJI REGRESI

Hasil Analisis Regresi
(uji hipotesis 1)

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439[a]	.192	.164	4.64082

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.759	1	143.759	6.675	.015[a]
	Residual	603.041	28	21.537		
	Total	746.800	29			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.143	23.880		1.011	.321
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.567	.219	.439	2.584	.015

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil analisis regresi sederhana
(uji hipotesis 2)

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Organisasi[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501[a]	.251	.224	4.46927

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.519	1	187.519	9.388	.005[a]
	Residual	559.281	28	19.974		
	Total	746.800	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.038	14.958		2.677	.012
	Komunikasi Organisasi	.645	.210	.501	3.064	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil analisis regresi ganda
(uji hipotesis 3)

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587[a]	.344	.296	4.25890

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.069	2	128.534	7.086	.003[a]
	Residual	489.731	27	18.138		
	Total	746.800	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.731	23.387		.160	.874
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.412	.211	.319	1.958	.061
	Komunikasi Organisasi	.524	.210	.407	2.499	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Guru